

**IMPLEMENTASI
KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 3 PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh:

**Ninik Masruroh
04110064**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
Juli, 2008**

**IMPLEMENTASI
KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 3 PASURUAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata I (Satu) Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd I)*

Oleh:

**Ninik Masruroh
04110064**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
Juli, 2008**

HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI
KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 3 PASURUAN

SKRIPSI

Oleh:

Ninik masruroh
04110064

Telah Disetujui Pada Tanggal: 30 Juni 2008

Oleh:

Dosen Pembimbing:

Drs. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 150 289 468

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M. Pd
NIP. 150 267 235

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 3 PASURUAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Ninik Masruroh (04110064)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 24 Juli 2008
telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata I (satu) Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
pada tanggal: 24 Juli 2008

Panitia Ujian

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Drs. M. Zainuddin, MA
NIP. 150 275 502

Drs. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 150 321 639

Penguji Utama,

Pembimbing,

Drs. H. Masduki, M.Ag
NIP. 150 288 079

Drs. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 150 321 639

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

Halaman Persembahan

Dengan ketulusan hati dan cinta kasih yang suci kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang senantiasa bersemayam dalam hati dan yang aku cintai selama hidupku.....

Sepasang mutiara hati ayahanda Muksam (almarhum) dan ibunda tercinta Siti Khusnur Rodhiyah yang selalu memancarkan sinar kasih sayang, mendidikku, mengayomi dan mengasihiku dengan setulus hati, sebening cinta, dan setulus do'a.....

Adikku tercinta Nurul Mukarromah dan Hanif Mahbub, dan saudaraku semuanya yang ada di Solo yang saya cintai, yang selalu menjadi penerang hari-hari panjangku dalam menggapai cita-cita.

Saudara seperjuanganku Clanad Genk (Chiya, Lely, Anis, Arin, Diah), teman-temanku PI (Filah, Farid, Nimas, Ali, Mujib, Ilyas n All) dan teman-temanku di PPP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah (Teh Nelly, Rofi', Ila, Lia, Yayuk, Yeni) khususnya keluarga Chukimay (Zizah, Eza, Eka, Oca, Alfi, Farikha, Rini, Na2, Afif, Chur2, Hanik) yang selalu mendatangkan kebahagiaan, keceriaan, kalian kenangan terindah dalam hidupku.

Seseorang yang senantiasa menjadi lentera hatiku, sebuah kedamaian selalu terbaring dalam kegelisahanku dengan kehadirannya.

Ya Allah...terima kasih telah engkau hadirkan orang-orang disekelilingku yang senantiasa memberikan cinta, perhatian, dukungan, nasehat yang tiada pernah henti. Kepadaanyalah ku persembahkan karya ini. Teriring doa semoga segala kebbaikannya dibalas oleh Allah SWT

Amin...

MOTTO

...íoÑúÝóÚö Çááãõ
 ÇáóĐöíúäó ÂãóäõæúÇ
 ãöäúßõãú æóÇáóĐöíúäó
 ÃõæÊõæúÇÇáúÚöáúãó
 İóÑóİóÇÊò

Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan derajat orang-orang yang berilmu

QS. Al-Mujadalah: 11

Demi sebuah kemaslahatan, manusia tidak diberitahu mengenai ajal dan batas usia. Andaikata masa hidup yang pendek bisa diketahui, tentu perjalanan hidup seseorang diselimuti kabut duka.

“Imam Al-Ghozali”

Drs. H. Agus Maimun, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ninik Masruroh
Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 03 Juli 2008

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ninik Masruroh
NIM : 04110064
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Pasuruan*

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 150 289 468

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 03 Juli 2008

Ninik Masruroh



KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kami haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul:

Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Di SMA Negeri 3 Pasuruan

Shalawat serta salam tak lupa kami curahkan kepada revolusioner Islam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang Islamiyah dan Ilmiah.

Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Malang dan sekaligus sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulisan ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi semua pihak baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih dengan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ayahanda (almarhum) dan Ibunda tercinta, pelita hatiku yang telah membimbing, mengarahkan, membiayai dan mendoakan dalam setiap langkahku dengan ketulusan serta kasih sayang yang tiada tara demi terselesaikannya skripsi ini dan tercapainya cita-cita ananda.
2. Bapak Prof. DR. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang.
3. Bapak Prof. DR. H. M. Djunaidi Ghony selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.
4. Bapak Drs. Moh. Padil M.Pd selaku Ketua Jurusan Universitas Islam Negeri Malang.
5. Bapak Drs. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang selalu telaten memeberikan arahan, bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah yang telah banyak memeberikan ilmu kepada penulis selama di bangku kuliah.
7. Bapak Tri Saguh Noto Bawono, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 3 yang telah sudi meluangkan waktu, tenaganya serta bimbingan selama penulis mengadakan penelitian.
8. Segenap staf guru SMA Negeri 3 yang telah membantu penulis dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan.
9. Dan semua pihak yang turut membantu dan memotivasi penulis hingga selesainya tugas akhir ini.

Penulis berharap semoga dari segenap pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan imbalan dari Allah SWT dan dicatat sebagai amalan yang sholeh Amin...

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sadar betul bahwa yang ada dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi penulisan, bahasa dan lain-lain. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Malang, 30 Juni 2008

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
F. Definisi Operasional	9
G. Sistematika Penulisan	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Kurikulum	12
1. Pengertian Kurikulum	12
2. Fungsi Kurikulum	15
3. Macam-macam Kurikulum	20
4. Asas-asas Kurikulum	22
5. Komponen-komponen Kurikulum	23

B. Konsep Pendidikan Agama Islam	26
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	26
2. Fungsi Pendidikan Agama Islam	29
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	30
4. Karakteristik Pendidikan Agama Islam	34
5. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam	36
6. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	38
C. Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam	39
1. Kompetensi Pendidikan Agama Islam	40
2. Pengembangan Program	41
3. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam	45
4. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Kehadiran Peneliti	53
C. Lokasi Penelitian	53
D. Subyek dan Informan Penelitian	53
E. Metode Pengumpulan Data	54
F. Analisis Data	57
G. Pengecekan Keabsahan Data	59
H. Tahap-tahap Penelitian	60

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian	62
1. Profil SMA Negeri 3 Pasuruan	62
2. Sejarah SMA Negeri 3 Pasuruan	63
3. Visi dan Misi SMA Negeri 3 Pasuruan	65
4. Tujuan dan Target SMA Negeri 3 Pasuruan	65
5. Struktur organisasi SMA Negeri 3 Pasuruan	66
6. Keadaan tenaga pengajar	66

7. Keadaan guru	68
8. Keadaan siswa berdasarkan agama	69
9. Evaluasi dan pemberian laporan kepada orang tua	70
10. Kegiatan ekstra kurikuler	71
11. Keadaan Sarana Prasarana	73
B. Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam	73
1. Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam	73
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	76
3. Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam	79
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam	82
B. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	84
C. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	85
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran-saran	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

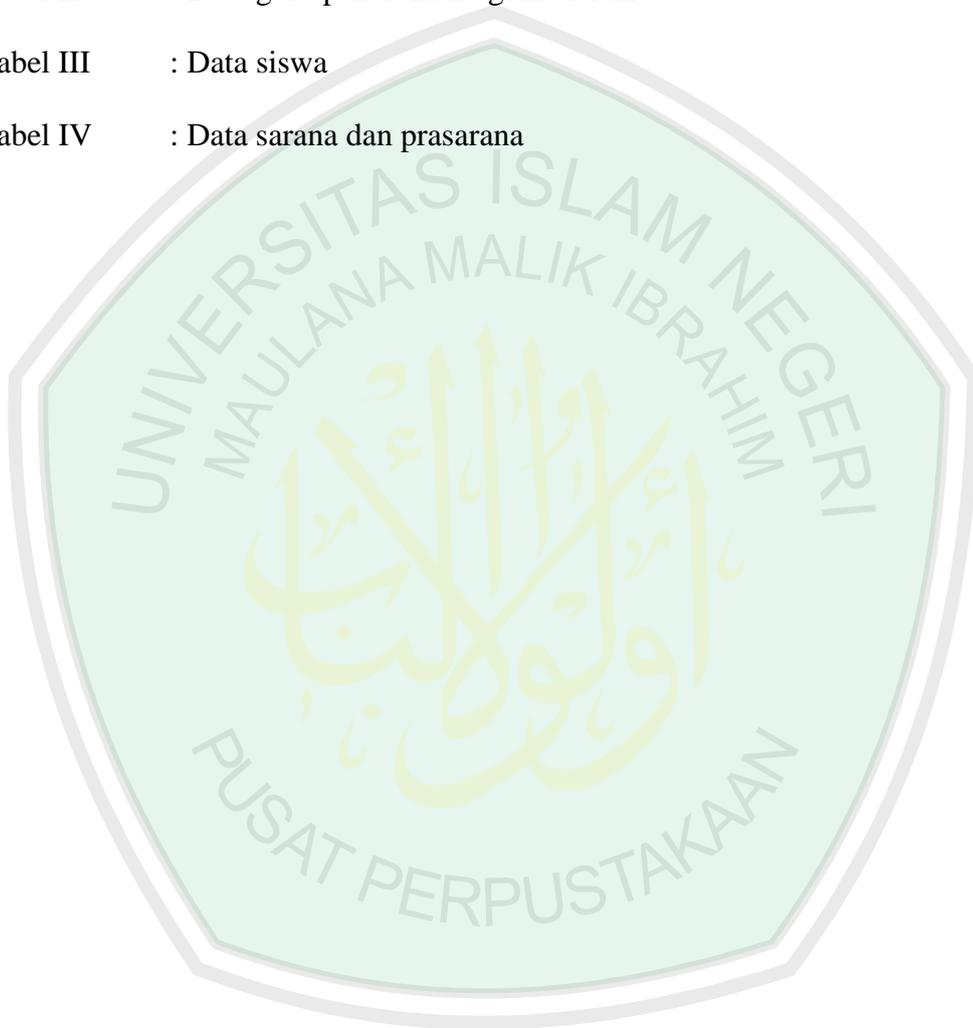
DAFTAR TABEL

Table I : Data dewan guru dan tugas mengajar

Tabel II : Data guru pendidikan agama Islam

Tabel III : Data siswa

Tabel IV : Data sarana dan prasarana



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Struktur organisasi sekolah
- Lampiran II : Struktur organisasi tata usaha
- Lampiran III : Data guru beserta pembagian tugasnya
- Lampiran IV : Program kerja bidang kurikulum
- Lampiran V : Tata tertib siswa SMAN 3 Pasuruan
- Lampiran VI : Denah lokasi SMAN 3 Pasuruan
- Lampiran VII : Pedoman wawancara
- Lampiran VIII: Transkrip wawancara



ABSTRAK

Masruroh, Ninik. 2008. Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Pasuruan. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Drs. H. Agus Maimun, M.Pd.

Kata kunci: Implementasi, Kurikulum, Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk itu dalam melaksanakan proses belajar mengajar suatu lembaga harus memiliki kurikulum. Dengan adanya kurikulum proses belajar mengajar dapat terarah.

Fokus masalah skripsi ini telah diarahkan kepada studi tentang implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di SMAN 3 Pasuruan, yang meliputi: kompetensi pendidikan agama Islam, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, evaluasi pendidikan agama Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan pemilihan metode kualitatif berdasarkan tujuan, yaitu memperoleh paparan data berdasarkan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah, setelah berbagai data terkumpul maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisa deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 difokuskan pada proses belajar mengajar dikelas. Standar kompetensi pendidikan agama Islam di SMAN 3 sudah tergolong bagus baik dari segi kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh guru agama maupun dari segi kemampuan anak didik dalam menerima pelajaran, sehingga anak didik dapat mendemonstrasikan hasil belajarnya sebagai penerapan dari pengetahuan yang telah diperoleh selama proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pihak sekolah melalui wakil kepala bagian kurikulum telah membuat program untuk memperlancar kegiatan pembelajaran yaitu meliputi: perencanaan kalender pendidikan, pembagian jadwal jam pelajaran, jadwal kegiatan diluar kelas, serta melengkapi buku-buku referensi. Sedangkan program evaluasi pendidikan agama Islam telah terlaksana setiap satu tahun sekali yang meliputi evaluasi metode pembelajaran, materi-materi pembelajaran, serta masalah lainnya terkait dengan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut: dalam melaksanakan kurikulum pendidikan agama Islam di SMAN 3 Pasuruan, agar kepala sekolah bersama wakil kepala bidang kurikulum terus melakukan pengawasan dan evaluasi dalam proses pembelajarannya, mengadakan studi banding, dan orang tua siswa, bahwa keberhasilan dalam menerapkan kurikulum pendidikan agama Islam telah menjadi tanggung jawab bersama, sehingga mereka juga harus memberikan kontribusi yang nyata terhadap berbagai program pendidikan yang dilakukan oleh sekolah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat atau bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat atau bangsa tersebut. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat. Untuk mewujudkan persatuan **nasional** pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

¹ Undang-undang Republik Indonesia. No.22 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS. (Bandung: Citra Umbara, 2006).hlm. 72.

Pendidikan harus mampu menyesuaikan dinamika yang berkembang dalam masyarakat terutama tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang semua itu bisa dijawab dengan perubahan kurikulum. Sebagai seorang guru yang nantinya akan melaksanakan kurikulum dikelas melalui proses belajar mengajar dipandang perlu mengetahui dan memahami kurikulum yang pernah berlaku di Indonesia sehingga guru tersebut dapat mengambil bagian yang terbaik dari kurikulum yang berlaku di Indonesia untuk di implementasikan dalam menjalankan proses belajar mengajar.

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang sengaja didirikan dan diselenggarakan dengan hasrat dan niat (rencana yang sungguh-sungguh) untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagaimana yang terkandung dalam visi, misi, tujuan, program kegiatan maupun pada praktik pelaksanaan kependidikannya.²

Salah satu variabel yang mempengaruhi sistem pendidikan nasional adalah *kurikulum*. Oleh karena itu, kurikulum harus dapat mengikuti dinamika dalam masyarakat. Kurikulum harus bisa menjawab kebutuhan masyarakat luas dalam menghadapi persoalan kehidupan. Kurikulum harus seiring realitas, perubahan dan tantangan dalam dunia pendidikan dalam membekali peserta didik menjadi manusia yang siap hidup dalam berbagai keadaan. Kurikulum itu sendiri harus komprehensif, responsive terhadap dinamika social, relevan, tidak over load, dan mampu mengakomodasikan keberagaman keperluan dan kemajuan teknologi.

² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada). hlm. 6.

Indra Djati Sidi (2003), berpendapat bahwa kurikulum pendidikan nasional harus dikembangkan berdasarkan beberapa indicator, yaitu *pertama*, kurikulum pendidikan harus bersifat luwes, sederhana dan bisa menampung berbagai kemungkinan perubahan dimasa yang akan datang sebagai dampak perkembangan teknologi dan tuntutan masyarakat. *Kedua*, Kurikulum harus bersifat pedoman pokok kegiatan pembelajaran siswa, kurikulum tidak terlalu rinci dan dapat di kembangkan secara mandiri dan kreatif oleh para guru sesuai dengan potensi peserta didik, keadaan sumber daya pendukung dan kondisi daerah setempat. Oleh karena itu, dibutuhkan profil seorang guru yang mampu memahami hakikat pendidikan dan mampu membaca keadaan serta memiliki jiwa kreatif, inovatif, berwawasan luas. *Ketiga*, Pengembangan kurikulum selayaknya dilakukan secara simultan dengan pengembangan bahan ajar dan media atau alat pembelajaran. *Keempat*, Kurikulum pendidikan hendaknya berpatokan pada standar global atau regional, berwawasan nasional dan dilaksanakan secara lokal. Dengan demikian, kualitas kurikulum pendidikan setara dengan Negara-negara lainnya yang mempunyai wawasan keunggulan, namun dapat disesuaikan dengan kondisi lokal yang berbeda-beda. *Kelima*, Kurikulum pendidikan hendaknya merupakan satu kesatuan dan berkesinambungan dengan satuan dan jenjang pendidikan di atasnya. Dengan demikian kurikulum satu-satuan pendidikan merupakan landasan yang kokoh bagi kurikulum pada satuan pendidikan selanjutnya. *Keenam*, Pengembangan kurikulum bukan lagi menjadi otoriter pemerintah pusat tetapi merupakan shared activity dengan pemerintah daerah bahkan komunitas. *Ketujuh*,

Pengembangan tidak diarahkan untuk menciptakan kurikulum tunggal yang diberlakukan untuk semua sekolah. *Kedelapan*, Kurikulum yang mesti memerhatikan pendidikan yang terjadi di keluarga dan komunitas.³

Dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pengembangan kurikulum sangat penting untuk memberikan pedoman dalam proses belajar mengajar peserta didik di sekolah. Pengembangan kurikulum ini harus tersusun secara sistematis dan jelas agar bisa di pahami oleh pendidik di sekolah. Selain itu apa yang dicapai di sekolah ditentukan oleh kurikulum sekolah itu. Maka dapat dipahami bahwa kurikulum merupakan alat yang begitu vital bagi perkembangan bangsa dipegang oleh pemerintah suatu negara, dalam hal ini guru merupakan kunci utama dalam pelaksanaan kurikulum tersebut.⁴

Pada dasarnya kurikulum dalam dunia pendidikan mempunyai posisi dan kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.

Sedangkan kurikulum pendidikan agama Islam merupakan semua pengetahuan, aktifitas (kegiatan-kegiatan) dan pengalaman-pengalaman serta nilai atau norma-norma dan sikap yang dengan sengaja dan secara sistematis diberikan oleh pendidik kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

Untuk menentukan kurikulum pendidikan agama Islam harus memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut: *Pertama*, persesuaiannya

³ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 95

⁴ Nasution, *Asas-asas kurikulum*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 3

dengan tujuan pendidikan agama Islam. *Kedua*, persesuaiannya dengan tingkat usia, tingkat perkembangan kejiwaan anak dan kemampuan anak didik.⁵

Kurikulum pada dasarnya merupakan sesuatu yang dicita-citakan atau harapan yang ingin diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan. Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam merupakan salah satu perwujudan dari pengembangan sistem pendidikan islam.⁶

Suatu ikatan dalam pengembangan kurikulum dapat tercipta dengan baik apabila terdapat interaksi antara guru dan siswa, dalam hal ini seorang guru tidak hanya berhubungan dengan suatu lembaga tetapi harus berhubungan dengan administrator, masyarakat, dan orang tua siswa. Dalam hal ini kurikulum pendidikan agama Islam juga harus tertanam dalam diri peserta didik, agar tujuan pendidikan agama dapat tercapai. Apalagi mayoritas penduduk indonesia adalah orang Islam.

Kurikulum yang ada di madrasah dan di sekolah umum sangatlah berbeda, karena di madrasah mata pelajarannya sangatlah banyak, sedangkan di sekolah umum hanya PAI saja. Akan tetapi jika kita mengacu pada kurikulum pendidikan agama seharusnya kurikulum di madrasah dan di sekolah umum disamakan supaya outcome dari madrasah dan sekolah umum tidak berbeda. Kenyataan yang ada di madrasah outcomenya agama sedangkan yang di sekolah umum outcomenya umum. Sedangkan dalam pengembangan

⁵ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: IKIP Malang, 2005), hlm. 42.

⁶ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 9

kurikulum itu sendiri tidak lepas dari pendidikan agama, karena keimanan kepada Tuhan sebenarnya merupakan tujuan akhir dari pendidikan agama.⁷

Untuk mengungkap jawaban terhadap persoalan diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)” dengan mengambil lokasi SMA Negeri 3 Pasuruan yang terletak di jalan Simpang Slamet Riyadi No. 10 Seban Gadingrejo Pasuruan. Implikasinya jelas yaitu bagi sekolah yang ingin kualitas pendidikannya menjadi lebih baik, maka lembaga tersebut harus bisa melaksanakan dan mengembangkan kurikulum yang ada.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas penulis formulasikan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana standar kompetensi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Pasuruan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Pasuruan?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Pasuruan?

⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada dua permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan standar kompetensi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Pasuruan.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Pasuruan.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya mengembangkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Adapun secara detail kegunaan tersebut diantaranya untuk:

1. Lembaga Pendidikan

Memberikan kontribusi pemikiran atas konsep Kurikulum Pendidikan Agama Islam guna untuk mengembangkan kualitas kurikulum pendidikan menjadi lebih baik. Serta memberi masukan kepada guru pada lembaga pendidikan tersebut untuk dijadikan pertimbangan dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dapat digunakan sebagai bantuan untuk memaksimalkan peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

3. Pengembangan Khazanah Keilmuan

Dapat memberikan informasi tentang implementasi kurikulum pendidikan agama Islam dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

4. Bagi Peneliti

Memberikan tambahan khazanah pemikiran baru yang berkaitan dengan implementasi kurikulum pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan tersebut untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita pendidikan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi penelitian agar tidak melebar dan lebih terfokus, maka peneliti membuat ruang lingkup bahasan, diantaranya:

Penelitian pertama yaitu tentang kompetensi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Pasuruan, yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar yang dimiliki oleh pendidik yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Penelitian kedua yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Pasuruan, yang meliputi tes, proses, dan pos tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

Penelitian ketiga yaitu tentang evaluasi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Pasuruan, yang meliputi tujuan evaluasi, fungsi evaluasi, prinsip evaluasi, macam-macam jenis evaluasi, cara dan tehnik evaluasi pendidikan agama Islam.

F. Definisi Operasional

Dalam pembahasan skripsi ini agar lebih terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasan-batasannya.

Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. **Implementasi** adalah penerapan ide, konsep, kebijaksanaan atau inovasi dalam tindakan praktis yang memberikan dampak perubahan.⁸
2. **Kurikulum** adalah seperangkat rencana, pengaturan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah.⁹
3. **Pendidikan Agama Islam** adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif yang berdasarkan agama Islam.¹⁰

⁸ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 187.

⁹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 182.

4. **Kurikulum Pendidikan Agama Islam** adalah semua pengetahuan, aktivitas (kegiatan-kegiatan) dan pengalaman-pengalaman serta nilai/norma-norma dan sikap yang dengan sengaja dan secara sistematis diberikan oleh pendidik kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama Islam.¹¹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi desai ini, maka secara global dapat dilihat dalam sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I Merupakan pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II Mendeskripsikan kajian pustaka: Konsep Kurikulum, pengertian kurikulum, fungsi kurikulum, macam-macam kurikulum, dasar-dasar kurikulum, komponen-komponen kurikulum. Konsep Pendidikan Agama Islam, pengertian PAI, fungsi dan tujuan PAI, dasar-dasar PAI, karakteristik PAI, dasar-dasar PAI, ruang lingkup PAI. Implementasi kurikulum PAI, standar kompetensi PAI, pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran PAI, dan evaluasi pembelajaran PAI.

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. RosdaKarya, 1991), hlm. 24.

¹¹ Zuhairini, *Op Cit*, hlm. 42.

BAB III Metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, metode penelitian, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Memaparkan tentang: sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 3 Pasuruan, visi dan misi, tujuan dan target, struktur organisasi SMAN 3, keadaan tenaga pengajar, keadaan guru agama, keadaan siswa berdasarkan agama, keadaan fasilitas sarana dan prasarana, kegiatan ekstrakurikuler, evaluasi dan pemberian laporan kepada orang tua. Hasil penelitian tentang Implementasi kurikulum pendidikan agama Islam yang meliputi: standar kompetensi PAI, pelaksanaan pembelajaran PAI, evaluasi pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Pasuruan.

BAB V Pembahasan hasil penelitian dan analisis, dan merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan.

BAB VI Merupakan bab terakhir yang berisi penutup yang meliputi, kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini, kajian pustaka berisi uraian teori tentang implementasi kurikulum pendidikan agama Islam. Kajian teori memiliki peranan penting dalam penelitian sebab keberadaannya sebagai kerangka berpikir dalam menganalisis dan membedah fenomena penelitian.

A. Konsep Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Sebelum kita melangkah lebih jauh sebaiknya kita mengerti dulu apa itu kurikulum. Kata “kurikulum” berasal dari bahasa latin, *a little racecourse* (suatu jarak yang ditempuh dalam pertandingan olah raga), yang kemudian dialihkan ke dalam pengertian pendidikan menjadi *circle of instruction* yaitu suatu lingkaran pengajaran, di mana guru dan murid terlibat di dalamnya.¹² Ada juga yang berpendapat bahwa kata “kurikulum” berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olah raga, yaitu *currere* yang berarti jarak tempuh lari. Pengertian ini kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan. Dalam bahasa Arab istilah “kurikulum” diartikan dengan *manhaj* yakni jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta nilai-nilai. Al-Khauy menjelaskan al-manhaj sebagai seperangkat rencana dan media untuk

¹² Muzaiyyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 78

mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.¹³

Beberapa ahli teori berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan juga peristiwa-peristiwa yang terjadi dibawah pengawasan sekolah, jadi selain kegiatan kurikuler yang *formal* juga kegiatan yang tak formal.

Beberapa devinisi kurikulum yang dikemukakan oleh para ahli, yakni sebagai berikut:

1. *J. Galen Saylor* dan *William M. Alexander* dalam buku "*Curriculum Planning for Better Teaching and Learning*" menjelaskan bahwa kurikulum adalah segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan kelas.
2. *Harold B. Alberyts* dalam buku "*Reorganizing the High-School Curriculum*" menjelaskan bahwa kurikulum tidak terbatas pada mata pelajaran saja akan tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan lain, di dalam dan luar kelas tapi tetap berada di bawah tanggung jawab sekolah.
3. *B. Othanel Smith*, *W.O. Stanley*, dan *J. Harlan Shores* memandang kurikulum sebagai sejumlah pengalaman yang secara potensial dapat diberikan kepada anak dan pemuda agar mereka dapat berpikir dan berbuat sesuai dengan masyarakat.
4. *William B. Ragan* dalam buku "*Modern Elementary Curriculum*" menjelaskan kurikulum dalam arti luas yang meliputi seluruh program

¹³ Muhaimin, *Op Cit*, hlm. 1

dan kehidupan dalam sekolah yakni segala pengalaman anak di bawah tanggung jawab sekolah. Kurikulum tidak hanya meliputi bahan pelajaran tetapi meliputi seluruh kehidupan dalam kelas yang berupa hubungan sosial antara guru dan murid, metode mengajar, cara mengevaluasi.

5. *J. Lloyd Trump* dan *Delmas F. Miller* dalam buku “*Secondary School Improvemant*” menjelaskan kurikulum dengan arti luas yang meliputi metode mengajar dan belajar, cara mengevaluasi murid dan seluruh program, perubahan tenaga mengajar, bimbingan dan penyuluhan, supervise dan administrasi dan hal-hal structural mengenai waktu, jumlah ruangan serta kemungkinan memilih mata pelajaran.
6. *Alice Miel* dalam bukunya “*Changing the Curriculum: a social process*” juga mengemukakan devinisi kurikulum secara luas yakni kurikulum tersebut meliputi segala pengalaman dan pengaruh yang bercorak pendidikan yang diperoleh anak di sekolah.
7. *Edward A. Krug* dalam bukunya *The Secondary School Curriculum* mengemukakan bahwa kurikulum merupakan suatu cara dan usaha untuk mencapai tujuan persekolahan.¹⁴
8. *Al-Shaibany* mengemukakan bahwa kurikulum terbatas pada pengetahuan-pengetahuan yang dikemukakan oleh guru atau sekolah atau instansi pendidikan lainnya dalam bentuk mata pelajaran yang dikaji oleh peserta didik.

¹⁴ Nasution, *Asas-asas Kurikulum* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 4-8.

9. *Marrison dan Ross* menekankan kurikulum pada isi mata pelajaran dan ketrampilan-ketrampilan yang termuat dalam suatu program pendidikan.
10. Menurut UU Sisdiknas Nomor 20/2003 “*kurikulum*” adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁵

Pengertian kurikulum pendidikan agama islam sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum secara umum, perbedaannya hanya terletak pada sumber pelajarannya saja. Sebagaimana yang diutarakan oleh Abdul Majid dalam bukunya *Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kompetensi*, mengatakan bahwa kurikulum pendidikan islam adalah rumusan tentang tujuan, materi, metode dan evaluasi pendidikan dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran agama islam.¹⁶

Dari penjelasan di atas maka, dapat disimpulkan bahwasanya Kurikulum merupakan pedoman bagi seorang pendidik dalam proses belajar-mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama islam.

2. Fungsi Kurikulum

Alexander Inglis dalam bukunya “*Principle of Secondary Education* mengemukakan bahwa fungsi kurikulum adalah:

- a. Fungsi penyesuaian (*the adjust fine of adaptive function*), yaitu mendidik anak untuk mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, dalam hal ini program pendidikan harus diarahkan pada berbagai aspek kehidupan,

¹⁵ Muhaimin, *Op Cit*, hlm. 2

¹⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 74

sarana dan usaha anak didik dalam mengembangkan kehidupannya sebagai individu dan anggota masyarakat.

- b. Fungsi Pengintegrasian (*the integrative function*), yaitu mendidik anak didik agar mempunyai pribadi yang integral dari masyarakat.
- c. Fungsi Perbedaan (*the differentiating function*), yaitu kurikulum hendaknya mampu memberi pelayanan terhadap perbedaan-perbedaan perorangan dalam masyarakat.
- d. Fungsi Persiapan (*the propaedeutic function*), yaitu kurikulum berfungsi menyiapkan anak didik agar mampu melanjutkan studi lebih lanjut untuk suatu jangkauan yang lebih jauh.
- e. Fungsi Pemilihan (*the selective function*), yaitu kurikulum berfungsi memberikan kesempatan bagi anak didik dalam memilih dan memberikan pilihan yang tepat sesuai dengan minat dan kemampuan anak didik.
- f. Fungsi Diagnostik (*the diagnostic function*), yaitu kurikulum berfungsi melatih anak didik agar dapat mengadakan evaluasi kepada dirinya dan menyadari semua kelemahan dan kekuatan diri sehingga dapat memperbaiki dan mengembangkannya sesuai dengan kemampuannya.¹⁷

¹⁷ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 211-216.

Sedangkan kurikulum dalam pendidikan memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

a. Fungsi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan

Fungsi kurikulum dalam pendidikan tidak lain merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dalam hal ini, alat untuk menempa manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pendidikan suatu bangsa dengan bangsa lain tidak akan sama karena setiap bangsa dan Negara mempunyai filsafat dan tujuan pendidikan tertentu yang dipengaruhi oleh berbagai segi, baik segi agama, idiologi, kebudayaan maupun kebutuhan Negara itu sendiri. Dengan demikian, dinegara kita tidak sama dengan Negara-negara lain, untuk itu maka: 1). Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, 2). Kurikulum merupakan program yang harus dilaksanakan oleh guru dan murid dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan-tujuan itu, 3). Kurikulum merupakan pedoman guru dan siswa agar terlaksana proses belajar mengajar dengan baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

b. Fungsi kurikulum bagi sekolah yang bersangkutan

Kurikulum bagi sekolah yang bersangkutan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1). Sebagai alat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.
- 2). Sebagai pedoman mengatur segala kegiatan sehari-hari di sekolah tersebut, fungsi ini meliputi: a. Jenis program pendidikan yang harus

dilaksanakan, b. Cara menyelenggarakan setiap jenis program pendidikan,

3). Orang yang bertanggung jawab dan melaksanakan program pendidikan.

c. Fungsi kurikulum yang ada di atasnya

1). *Fungsi kesinambungan*, sekolah pada tingkat atasnya harus mengetahui kurikulum yang dipergunakan pada tingkat bawahnya sehingga dapat menyesuaikan kurikulum yang diselenggarakannya.

2). *Fungsi Peniapan Tenaga*, sekolah diberi wewenang mempersiapkan tenaga guru bagi sekolah yang memerlukan tenaga guru baik mengenai isi, organisasi, maupun cara mengajar.

d. Fungsi kurikulum bagi guru

Guru tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kurikulum sesuai dengan kurikulum yang berlaku, tetapi juga sebagai pengembangan kurikulum dalam rangka pelaksanaan kurikulum tersebut.

e. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah

Bagi kepala sekolah kurikulum merupakan barometer atau alat pengukur keberhasilan program pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah dituntut untuk menguasai dan mengontrol apakah kegiatan proses pendidikan yang dilaksanakan itu berpijak pada kurikulum yang berlaku.

f. Fungsi kurikulum bagi pengawas (supervisor)

Bagi para pengawas, fungsi kurikulum dapat dijadikan sebagai pedoman, patokan, atau ukuran dan menetapkan bagaimana yang memerlukan penyempurnaan atau peningkatan mutu pendidikan.

g. Fungsi kurikulum bagi masyarakat

Melalui kurikulum sekolah yang bersangkutan, masyarakat bisa mengetahui apakah pengetahuan, sikap, dan nilai serta ketrampilan yang dibutuhkannya relevan dan tidak dengan kurikulum suatu sekolah.

h. Fungsi kurikulum bagi pemakai lulusan

Instansi atau perusahaan yang mempergunakan tenaga kerja yang baik dalam arti kuantitas dan kualitas agar dapat meningkatkan produktivitas.¹⁸

Sedangkan kurikulum pendidikan agama islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai:

- a. *Pengembangan*, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. *Penanaman nilai*, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup diakhirat dan didunia.
- c. *Penyesuaian mental*, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat merubah lingkungannya a sesuai ajaran agama islam.

¹⁸ Muhaimin, *Op Cit*, hlm. 11

- d. Perbaikan*, yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan*, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran* tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), system dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran*, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.¹⁹

3. Macam-macam Kurikulum

Dalam kurikulum nasional, semua program belajar sudah baku dan siap untuk digunakan oleh pendidik yang biasa disebut dengan *ideal curriculum*. Sedangkan kurikulum yang masih berbentuk cita-cita dan masih perlu dikembangkan menjadi kurikulum yang berbentuk pelaksanaan disebut dengan *actual curriculum*.

Dalam menyusun sebuah kurikulum sangatlah bergantung pada asas organisatoris yakni bentuk penyajian bahan pelajaran atau biasa dikenal dengan sebutan jenis-jenis kurikulum yang meliputi:

¹⁹ Abdul Majid, Dian Andayani, *Op.Cit*, hlm. 70

a. *Separated Subject Curriculum*

Bentuk kurikulum yang mata pelajarannya terpisah-pisah dan kurang mempunyai keterkaitan dengan mata pelajaran lainnya. Jenis kurikulum ini bertujuan agar anak didik mampu menguasai bahan dari tiap-tiap mata pelajaran yang telah ditentukan secara logis, sistematis, dan mendalam.

b. *Correlated Curriculum*

Kurikulum jenis ini mengandung makna bahwa sejumlah mata pelajaran dihubungkan antara yang satu dengan yang lain, sehingga ruang lingkup bahan yang tercakup semakin luas.

c. *Broad Fields Curriculum*

Kurikulum jenis ini menghapuskan batas-batas dan menyatukan mata pelajaran (*subject matter*) yang berhubungan erat.

d. *Integrated Curriculum*

Kurikulum jenis ini merupakan suatu produk dari usaha pengintegrasian bahan pelajaran dari berbagai macam pelajaran. Kurikulum ini membuka kesempatan lebih banyak untuk melakukan kerja kelompok, masyarakat, dan lingkungan sebagai sumber belajar.²⁰

Dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan, pembuatan kurikulum untuk anak didik perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

²⁰ Abdullah Idi, *Op Cit*, hlm. 141-146

- a. Memberikan kegiatan tertentu dengan mempelajari pengalaman-pengalaman pada diri mereka.
- b. Memberikan media perkembangan keahlian ilmiah.
- c. Kurikulum mesti berbentuk penyusunan faktor pengetahuan dasar yang sistematis.
- d. Fungsi kurikulum harus mampu mendewasakan anak-anak secara terintegrasi.
- e. Kurikulum mesti memberikan materi untuk mengungkapkan secara kreatif pada bidang pelajaran tertentu.

4. Asas-asas Kurikulum

Mengembangkan kurikulum bukan suatu hal yang mudah dan sederhana karena banyak hal yang harus dipertimbangkan dan banyak pertanyaan yang dapat diajukan untuk diperhitungkan. Oleh karena itu perlu adanya asas-asas yang mendasari kurikulum tersebut, yaitu:

- a. *Asas filosofis* yaitu asas yang berkenaan dengan tujuan pendidikan yang sesuai dengan filsafat Negara.
- b. *Asas psikologis* yaitu asas yang memperhitungkan factor anak dalam kurikulum yakni a). psikologi anak, perkembangan anak, b). psikologi belajar, bagaimana proses belajar anak.
- c. *Asas sosiologis* yaitu keadaan masyarakat, perkembangan dan perubahannya, kebudayaan manusia, hasil kerja manusia berupa pengetahuan, dll.

- d. *Asas organisatoris* yaitu asas yang mempertimbangkan bentuk dan organisasi bahan pelajaran yang disajikan.²¹

Dalam kaitannya dengan pengembangan kurikulum, para pengembang (*developers*) kurikulum memiliki tugas atau tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Mempelajari dan memahami kebutuhan masyarakat sebagaimana dirumuskan dalam undang-undang, peraturan, keputusan pemerintah.
- b. Menganalisis masyarakat di mana sekolah berada.
- c. Menganalisis syarat dan tuntutan terhadap tenaga kerja.
- d. Menginterpretasi kebutuhan individu dalam ruang lingkup kepentingan masyarakat.²²

5. Komponen-komponen Kurikulum

Kurikulum dapat diumpamakan sebagai suatu organisme manusia yang memiliki anatomi tertentu. Unsur atau komponen-komponen dari anatomi tubuh kurikulum yang utama adalah sebagai berikut:

a. Tujuan

Dalam kurikulum tujuan memegang peranan penting untuk mengarahkan semua kegiatan pengajaran dan mewarnai komponen kurikulum lainnya. Tujuan kurikulum didasarkan atas 2 hal: a). perkembangan tuntutan, kebutuhan, dan kondisi masyarakat, b). didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis.

²¹ Nasution, *Asas-asas Kurikulum* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 11.

²² Abdullah Idi, *Op Cit*, hlm. 77.

b. Bahan ajar

Untuk mencapai tujuan mengajar yang telah ditentukan diperlukan bahan ajar yang sudah tersusun atas topik-topik dan sub topik tertentu, yaitu: a). bahan ajar harus mengandung urutan waktu, b). bahan ajar disusun berdasarkan urutan waktu, c). bahan ajar dipusatkan pada topic atau pokok bahan tertentu, d). penyusunan bahan ajar disesuaikan dengan strukturnya.

c. Strategi mengajar

Menurut *Rowntree* ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam mengajar, yaitu:

a). *Reception/Exposition learning-Discovery learning*

Reception dilihat dari sisi siswa, sedangkan *Exposition* dilihat dari sisi guru. Dalam *reception* dan *exposition* bahan ajar disampaikan pada siswa dalam bentuk jadi baik lisan maupun tertulis. Sedangkan *discovery* disampaikan dalam bentuk akhir, siswa juga dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi agar siswa tersebut dapat menguasai, menerapkan, dan menemukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya.

b). *Rote learning-Meaningful learning*

Dalam *rote learning* bahan ajar disampaikan kepada siswa tanpa memperhatikan arti atau maknanya, siswa menguasai bahan ajar dengan menghafalkannya.

c). *Group learning-Individual learning*

Dalam pelaksanaannya menuntut aktivitas belajar yang bersifat individual atau dalam kelompok-kelompok kecil.

d. Media mengajar

Rowntree, mengelompokkan media mengajar menjadi 5 macam, yaitu:

- a). *Interaksi insani*. Media ini merupakan komunikasi langsung antara dua orang atau lebih.
- b). *Realia*. Media ini merupakan bentuk perangsang nyata, dalam interaksi ini siswa berkomunikasi dengan orang-orang sedangkan dalam realita orang-orang tersebut hanya menjadi objek pengamatan, objek studi siswa.
- c). *Pictorial*. Media ini menunjukkan penyajian berbagai bentuk variasi gambar dan diagram nyata ataupun symbol, bergerak atau tidak, dan media lainnya.
- d). *Simbol tertulis*. Merupakan media penyajian informasi yang paling umum tetapi tetap efektif.
- e). *Rekaman suara*. Media ini memberikan berbagai bentuk informasi kepada anak didik dalam bentuk rekaman suara.

e. Evaluasi

Evaluasi mengajar ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai

penyempurnaan mengajar yaitu: a). Evaluasi hasil belajar-mengajar, b). Evaluasi pelaksanaan mengajar.

f. Penyempurnaan pengajaran

Suatu komponen mendapatkan penyempurnaan lebih banyak, dilihat dari peranan dan tingkat kelemahan.

g. Isi Kurikulum

Fuaduddin mengemukakan beberapa kriteria yang digunakan untuk menyusun materi kurikulum, sebagai berikut: *Pertama*, Continuitas (kesinambungan), *Kedua*, Sequences (urutan), *Ketiga*, Intergration (keterpaduan), *Keempat*, Flexibility (keluasan atau kelenturan).

Yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Disusun sedemikian rupa sesuai dengan *Scope* dan *Scuece*-nya. Isi atau materi tersebut biasanya berupa materi mata pelajaran, seperti pendidikan agama islam yang meliputi hadits, fiqh, tarikh, bahasa arab, dan lain sebagainya.²³

B. Konsep Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Berbicara tentang Pendidikan Agama Islam tidak lepas dari pengertian pendidikan secara umum, karena pengertian Pendidikan Agama Islam sama halnya dengan pengertian pendidikan secara luas pada umumnya, hanya saja landasan yang digunakan dalam islam.

²³ Fuaduddin, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Proyek pengembangan pendidikan, (Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan, 1992), hlm. 92.

Didalam UU RI No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²⁴

Langeveld memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah setiap usaha, pengarahan, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju pada pendewasaan anak itu atau lebih tepat membantu anak agar cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari dan sebagainya) dan ditunjukkan kepada orang-orang yang belum dewasa.

Menurut Ki Hajar Dewantoro pendidikan adalah tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya pendidikan yaitu menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²⁵

Jadi pendidikan merupakan suatu proses terhadap anak didik yang berlangsung terus-menerus sampai anak didik mencapai pribadi dewasa susila. Proses ini berlangsung dalam jangka waktu tertentu, bila anak didik

²⁴ Undang-undang Republik No. 14 tahun 2005, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 70.

²⁵ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.

sudah mencapai pribadi dewasa susila, maka ia sepenuhnya mampu bertindak sendiri bagi kesejahteraan hidupnya dan masyarakatnya. Dengan demikian pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran islam.²⁶

Di dalam GBPP Pendidikan Agama Islam sekolah umum, menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²⁷

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam menurut para ahli adalah:

- a. Menurut Zakiyah Daradjat dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya senantiasa dapat memahami, dan mengamalkan ajaran agama islam secara menyeluruh, yang pada akhirnya dapat menjadikannya sebagai pandangan hidup.²⁸

²⁶ Zuhairini. dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 1.

²⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Disekolah)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 75-76.

²⁸ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara dan DEPAG, 1996), hlm. 86.

- b. Menurut Tayar Yusuf Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT.²⁹
- c. Menurut Zuhairini dan Abdul Ghofir, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan akhirat.³⁰
- d. A. Tafsir berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam.³¹
- e. Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama ajaran islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut aturan-aturan islam.³²

Dari beberapa pengertian Pendidikan Agama Islam diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan

²⁹ Abdul Majid, Dian Andayani, *Op Cit*, hlm. 130.

³⁰ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM, 2004), hlm. 2

³¹ A. Tafsir, *Op Cit*, hlm. 32.

³² Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1986), hlm. 23.

bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Setelah kita cermati dengan seksama beberapa definisi Pendidikan Agama Islam, maka fungsi Pendidikan Agama Islam nampak sebagai suatu aktifitas atau usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya yaitu rohani (piker, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani), dan jasmani (panca indra dan ketrampilan).

Begitu juga secara umum fungsi pendidikan agama islam tersebut dipaparkan dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang system pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab.³³

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan

³³ Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005. *Op Cit*, hlm. 76.

pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

- 1). Menurut Muhammad al-Munir menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah:

لَكُمْ وَرَضِيَتْ نِعْمَتِي عَلَيْكُمْ وَأَتَمَّمْتُ دِينَكُمْ لَكُمْ أَكْمَلْتُ الْيَوْمَ
 اللَّهُ فَإِنَّ لِي لَأَلْتَمِرُ مَتَجَانِفٍ غَيْرِ مَحْمَصَةٍ فِي أَضْطَرٍّ فَمَنْ دِينًا الْإِسْلَامَ
 رَحِيمٌ غَفُورٌ ﴿٣﴾

“Pada hari ini telah Kusempurnakan untukmu agamamu, dan telah kukukupkan nikmat-Ku, dan telah Kuridhai Islam itu menjadi agama bagimu”. (Q.S. Al-Maidah: 3)

- 2). Tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat, merupakan tujuan yang seimbang, seperti disebutkan dalam firman-Nya:

وَقِنَا حَسَنَةَ الْآخِرَةِ وَفِي حَسَنَةِ الدُّنْيَا فِي ءَاتِنَا رَبَّنَا يَقُولُ مَنْ وَمِنْهُمْ
 النَّارِ عَذَابٌ ﴿٢٠١﴾

“Diantara mereka ada yang berkata, Ya Tuhan kami berikanlah kepada kami kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa api neraka”. (Q.S. Al-Baqarah: 201)

- 3). Menumbuhkan kesadaran manusia mengabdikan, dan takut kepada-Nya sesuai dengan firman Allah SWT:

لِيَعْبُدُونِي إِلَّا وَالْإِنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُ وَمَا

“Tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk mengabdikan kepada-Ku”. (Q.S. Adz-Dzariat: 56)

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, sebab tujuan merupakan sesuatu yang hendak dituju oleh pendidikan itu sendiri. Tujuan umum pendidikan agama adalah membimbing peserta didik agar menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama, dan Negara.³⁴

Tujuan pendidikan agama tersebut merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan agama. Dalam mendidik agama yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh. Sebab dengan adanya keimanan yang teguh itu akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban agama.

Adapun tujuan pendidikan agama islam menurut beberapa tokoh pendidikan islam adalah:

1. Menurut Imam Ghazali

“Tujuan pendidikan islam yang hendak dicapai ialah: *pertama*, kesempurnaan manusia yang puncaknya adalah dekat kepada Allah. *Kedua*, kesempatan manusia yang puncaknya adalah kebahagiaan

³⁴ Zuhairini, dkk, *Op Cit*, hlm. 35.

didunia dan akhirat. Oleh karena itu berusaha mengajar manusia agar mampu mencapai tujuan-tujuan yang dirumuskan tadi”.

Jadi menurut Al-Ghozali ada dua tujuan pendidikan yang ingin dicapai sekaligus yaitu kesempurnaan manusia yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kesempurnaan manusia yang dimaksud adalah kebahagiaan didunia dan diakhirat. Untuk menjadikan Insan Kamil tidaklah tercipta dalam sekejap mata, tetapi mengalami proses yang panjang dan ada persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi diantaranya: mempelajari berbagai ilmu, mengamalkannya, dan menghadapi berbagai cobaan yang mungkin terjadi dalam proses kependidikan itu.³⁵

2. Menurut Muhammad Athiyah Abbrasyi menyebutkan ada 5 tujuan pokok Pendidikan Agama Islam, yaitu:
 - a. Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia.
 - b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
 - c. Persiapan mencari rizki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan.
 - d. Menumbuhkan semangat ilmiah pelajar dan memuaskan keinginan dalam arti untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.
 - e. Menyiapkan pelajar dari segi professional teknis supaya dapat menguasai profesi tertentu dan ketrampilan tertentu agar ia dapat

³⁵ *Ibid*, hlm. 8.

mencapai rezeki dalam hidup disamping memelihara segi kerohanian.³⁶

3. Menurut Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim.³⁷

Adapun manusia yang berkepribadian muslim tersebut mempunyai ciri-ciri beriman teguh, beramal shaleh, dan berakhlak mulia serta bahagia didunia dan diakhirat.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulannya bahwa tujuan pendidikan islam yaitu untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan diri pribadi manusia muslim secara menyeluruh melalui latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan, dan panca indra sehingga memiliki kepribadian yang utama.

3. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi ciri atau karakteristik Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Memiliki sistem pengajaran dan materi yang selaras dengan fitrah manusia serta bertujuan untuk mensucikan manusia, memelihara dari penyimpangan, dan menjaga keselamatan fitrah manusia.
- b. Harus mewujudkan tujuan pendidikan islam, yaitu memurnikan ketaatan dan peribadatan hanya kepada Allah. Kurikulum islam yang disusun harus menjadi landasan kebangkitan islam, baik dari aspek intelektual, pengalaman, fisik, maupun social.

³⁶ Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 1-4.

³⁷ Ahmad D. Marimba, *Op Cit*, hlm. 49.

- c. Harus sesuai dengan tingkatan pendidikan baik dalam hal karakteristik, tingkatan pemahaman, jenis kelamin serta tugas-tugas kemasyarakatan yang telah dirancang dalam kurikulum.
- d. Memperhatikan tujuan-tujuan masyarakat yang realistis, menyangkut penghidupan dan bertitik tolak dari keislaman yang ideal, seperti merasa bangga menjadi islam.
- e. Tidak bertentangan dengan konsep-konsep islam, mengacu pada kesatuan islam, dan selaras dengan integrasi psikologis yang telah Allah ciptakan untuk manusia serta selaras dengan kesatuan pengalaman yang hendak diberikan kepada anak didik, baik yang berhubungan dengan sunnah, kaidah, system maupun realitas alam, sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara berbagai bidang ilmu.
- f. Harus realitis sehingga dapat diterapkan selaras dengan kesanggupan Negara yang hendak menerapkannya sehingga sesuai dengan tuntutan dan kondisi Negara itu sendiri.
- g. Harus memilih metode yang relatis sehingga dapat diadaptasikan ke dalam berbagai kondisi, lingkungan dan keadaan tempat ketika kurikulum itu ditetapkan. Yang tak kalah pentingnya adalah kurikulum itu harus selaras dengan berbagai respons sehingga sesuai dengan perbedaan individu.
- h. Harus efektif, dapat memberikan hasil pendidikan yang bersifat behavioristik dan tidak meninggalkan dampak emosional yang meledak-ledak dalam diri generasi muda. Pada dasarnya kurikulum islam memiliki

kelebihan berupa metode pendidikan yang sah dan berdampak jauh kedepan serta memiliki berbagai kegiatan islami yang berhasil dan tersaji dengan jelas.

- i. Harus sesuai dengan berbagai tingkatan usia anak didik untuk semua tingkatan dipilih bagian materi kurikulum yang sesuai dengan kesiapan dan perkembangan kesiapan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik.
- j. Memperhatikan aspek pendidikan tentang segi-segi perilaku yang bersifat aktifitas langsung seperti: berijtihad, dakwah islam, metode pendidikan dan pengajarannya, serta etika dalam kehidupan siswa secara individu dan sosial.³⁸

4. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat, menurut Zuhairini dasar-dasar tersebut dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu:

a. Dasar Yuridis/hukum

Dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan. Secara langsung dan tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah. Dasar yuridis formal ada 3 macam, yaitu sebagai berikut:

- 1). Dasar Ideal adalah dari falsafah Negara, pancasila yaitu ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mengandung makna bahwa seluruh bangsa

³⁸ Abdul Majid, Dian Andayani. *Op Cit*, hlm. 78-80.

Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa atau tegasnya harus beragama.

2). Dasar Struktural/ konstitusional, yaitu UUD '45 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: *Pertama*, Negara berdasarkan atas ketuhanan Yang Maha Esa. *Kedua*, Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya.

3). Dasar Operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No. IV/ MPR/ 1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No. IV/ MPR 1978, ketetapan MPR No. II/ MPR No. II/ MPR 1993 tentang GBHN yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan dalam sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi dan dikuatkan dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS.

b. Dasar Religius

Dasar religius merupakan dasar yang bersumber dari ajaran islam. Menurut ajaran islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut seperti yang terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125 yang artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui

orang-orang yang mendapat petunjuk. Seperti yang telah dijelaskan dalam surat Al-Imron ayat 104 yang artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”

c. Dasar Psikologis

Dasar psikologis merupakan dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan pegangan hidup. Sesama manusia dalam hidupnya di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama, karena mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada sesuatu perasaan yang mengakui adanya zat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat meminta pertolongan.

5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam (kurikulum 1994) pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu Al-qur’an hadits, keimanan, syari’ah, ibadah, muamalah, akhlak dan tarikh (sejarah Islam) yang menekankan pada perkembangan politik. Pada kurikulum tahun 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu: Al-qur’an, keimanan, akhlak, fiqh dan bimbingan ibadah, serta tarikh (sejarah Islam) yang lebih

menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.³⁹

Sedangkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhan dalam lingkup Al-qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh atau ibadah, dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup mencakup perwujudan keserasian, dan keselarasan dan keseimbangan antara lain yaitu:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- b. Hubungan manusia dengan manusia.
- c. Hubungan manusia dengan (selain manusia) dan lingkungannya.⁴⁰

Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menurut Dr. Abdullah Nasikh Ulwan ada lima unsur pokok, antara lain yaitu: Pendidikan keimanan, moral, fisik (jasmani), rasio (akal), kejiwaan dan seksual.

C. Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Implementasi merupakan suatu penerapan proses, ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap. Implementasi kurikulum diharapkan mampu merubah peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu.

Implementasi kurikulum sedikitnya dipengaruhi oleh tiga faktor, sebagai berikut:

³⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah)*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2001), hlm. 79.

⁴⁰ Abdul Majid, Dian Andayani, *Op Cit*, hlm. 131.

- a. Karakteristik kurikulum yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu kurikulum dan kejelasannya bagi pengguna kurikulum di lapangan.
- b. Strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi seperti diskusi profesi, seminar, penataran, loka karya, penyediaan buku kurikulum, dan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong pengguna kurikulum di lapangan.
- c. Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan ketrampilan nilai, sikap guru terhadap kurikulum, serta kemampuan untuk merealisasikan kurikulum dalam pembelajaran.⁴¹

Disisi lain Mars mengemukakan tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan dukungan internal yang datang dari dalam diri guru itu sendiri. Dari beberapa faktor tersebut guru merupakan faktor penentu disamping faktor-faktor yang lainnya. Dengan kata lain keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah sangat ditentukan oleh guru, karena bagaimanapun baiknya sarana pendidikan apabila guru tidak melaksanakan tugas dengan baik, maka hasil yang didapat dari implementasi beserta perangkatnya.⁴²

1. Kompetensi Pendidikan Agama Islam

Kompetensi menurut Depdiknas adalah kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kebiasaan berfikir dan

⁴¹ Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Kompetensi (konsep, karakteristik, implementasi dan inovasi)*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2002), hlm. 94

⁴² *Ibid*, hlm. 95-100.

bertindak yang secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan arti memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.⁴³

Dengan demikian yang dimaksud dengan kompetensi pendidikan agama islam adalah pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar ajaran islam. Direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus dalam kehidupan sehingga memungkinkan seseorang menjadi kompeten atau dalam kata lain siswa dapat mengamalkan dan mengaplikasikan ajaran islam. Kurikulum pendidikan agama islam lebih menekankan materi pokok dan lebih bersifat memaksakan target bahan ajar sehingga tingkat kemampuan peserta didik terabaikan.

Dalam implementasinya juga lebih didominasi pencapaian kemampuan kognitif. Kurang mengakomodasikan keragaman kebutuhan daerah.⁴⁴

2. Pengembangan Program

Pengembangan program dalam implementasi kurikulum mencakup pengembangan program tahunan, program semester, program modul (pokok bahasan), program mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial dan program konseling.

a. Program Tahunan

⁴³ Abdul majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 84..

⁴⁴ Abdul majid, *Op Cit*, hlm. 85-86.

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran. Program ini disiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman dan pengembangan bagi program berikutnya.

Sumber-sumber yang dapat dijadikan bahan pengembangan kurikulum program tahunan antara lain:

1. Daftar kompetensi standar (*standar competency*) sebagai consensus nasional yang dikembangkan dalam garis-garis program pembelajaran setiap mata pelajaran yang akan dikembangkan.
2. Skope dan Sekuensi setiap kompetensi.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan materi pembelajaran. Materi pembelajaran tersebut disusun dalam pokok-pokok pembelajaran dan sub pokok bahasan yang mengandung ide-ide pokok sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran. Yang dimaksud Spoke adalah ruang lingkup atau batasan-batasan keluasan setiap pokok dan sub pokok bahasan, sedangkan Sekuensi adalah urutan logis dari setiap pokok dan sub pokok bahasan.

Dalam menyusun sekuensi ada beberapa pedoman yang harus dijalankan dalam menyusun sekuensi bahan ajar, diantaranya:

- a. *Sekuens kronologis* yaitu dalam penyusunan bahan ajar disesuaikan dengan waktu, histories atau peristiwa-peristiwa.
- b. *Sekuens kasual* yaitu berhubungan dengan sekuens kronologis, peserta didik dihadapkan pada peristiwa-peristiwa atau situasi yang menjadi sebab atau pendahulu dari suatu peristiwa.
- c. *Sekuens structural*. Bagian-bagian bahan ajaran sesuai bidang studi telah mempunyai struktur tetentu.
- d. *Sekuens logis dan psikologis*. Bahan ajaran disusun berdasarkan urutan logis.
- e. *Sekuens spiral*. Bahan ajar dipusatkan pada topik atau pokok bahasan itu akan diperluas dan diperdalam.
- f. *Rangkaian kebelakang*. Dalam sekuens ini mengajar dimulai dengan langkah terakhir dan mundur kebelakang.
- g. *Sekuens berdasarkan hirarki belajar*. Model dikembangkan Gagne dengan prosedur atau tujuan khusus utama dianalisiskan dan dicari hirarki urutan bahan ajaran untuk mencapai tujuan tersebut.

3. Kalender Pendidikan

Dalam penyusunan kalender pendidikan mengacu pada proses efesiensi dan efektifitas, serta hak-hak peserta didik.

Implementasi kurikulum disusun berdasarkan kalender pendidikan, karena kalender ini yang akan menentukan semua proses pembelajaran mulai hari aktif, ulangan umum, dan hari libur. Dalam penyusunan kalender ini harus bisa dipastikan bahwa dalam satu tahun kompetensi yang harus dicapai peserta didik harus diberikan.

b. Program Semester

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal atau perencanaan yang akan dilaksanakan atau dicapai dalam satu semester. Pada umumnya program semester ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.

c. Program Modul

Program modul atau pokok bahasan pada umumnya dikembangkan dari setiap kompetensi yang akan dicapai. Program ini merupakan penjabaran dari program semester, karena modul ini berisikan tentang lembar kegiatan peserta didik, lembar kerja dan kunci jawaban. Dengan demikian peserta didik belajar tidak membutuhkan dampingan guru.

d. Program Mingguan dan Harian

Dalam membantu kemajuan peserta didik, disamping modul yang telah disiapkan perlu dikembangkan pada program mingguan atau harian. Melalui program ini dapat diketahui tujuan-

tujuan yang telah dicapai. Dalam mengetahui program mana yang belum dilaksanakan dengan maksimal yang harus dicapai peserta didik.

e. Program Pengayaan atau Remedial

Remedial atau pengayaan dilakukan pada peserta didik yang belum mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Program ini juga diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Kedua program ini dilakukan sekolah karena lebih mengetahui dan memahami kemajuan belajar setiap peserta didik.

Pada hakikatnya implementasi kurikulum terdapat pada pengembangan program yang merupakan dasar pokok yang harus dimiliki oleh suatu lembaga khususnya sekolah, karena merupakan perencanaan yang sistematis. Apabila pengembangan program tersebut tidak teratur dengan rapi maka pelaksanaannya akan tidak maksimal.

f. Program Pengembangan Diri

Dalam implementasi kurikulum, sekolah berkewajiban memberikan program pengembangan diri melalui bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar, dan karier. Selain guru pembimbing, guru mata pelajaran yang memenuhi criteria pelayanan bimbingan dan karier diperkenankan memfungsikan diri sebagai guru pembimbing.oleh

karena itu guru mata pelajaran harus selalu berdiskusi dan berkoordinasi dengan guru bimbingan dan konseling.⁴⁵

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku anak lebih baik. Dalam interaksi tersebut berbagai macam faktor mempengaruhinya, baik dalam dirinya sendiri maupun dari lingkungan luar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik. Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal yaitu pre tes, proses, dan post tes. Adapun penjelasannya adalah:

a. Pre Tes

Fungsi pre tes pada pelaksanaan pembelajaran adalah:

1. Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar.
2. Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan.
3. Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan pelajaran yang akan dicapai.
4. Untuk mengetahui dari mana proses pembelajaran seharusnya dimulai.

⁴⁵ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 254.

b. Pembentukan Kompetensi

Pembentukan kompetensi merupakan bagian dari pelaksanaan proses pembelajaran, yakni bagaimana kompetensi dibentuk pada peserta didik, dan bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan. Kualitas pembentukan kompetensi dapat dilihat dari segi proses dan hasil.

c. Post Tes

Post Tes dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan.
2. Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang harus dikuasai oleh peserta didik.
3. Untuk mengetahui peserta didik mana yang harus mengikuti kegiatan remedial.
4. Sebagai bahan acuan untuk melaksanakan perbaikan terhadap komponen-komponen modul.

Implementasi kurikulum dalam proses pembelajaran merupakan aplikasi dari semua program yang telah dicantumkan dalam program mingguan. Dalam pelaksanaan pembelajaran peran guru sangat penting mulai dari awal pembelajaran, proses belajar, dan evaluasi pembelajaran itu sendiri. Apabila peserta didik tidak dapat mencapai tujuan yang

diharapkan oleh prosedur, maka gurulah yang pertama menjadi sasaran pelaksanaannya.

4. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi merupakan alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan siswa terhadap pendidikan yang telah diberikan. Sedangkan evaluasi pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan didalam pendidikan agama Islam.

Ruang lingkup dari kegiatan evaluasi pendidikan agama Islam ini mencakup penilaian terhadap kemajuan belajar (hasil belajar) siswa dalam aspek pengetahuan, ketrampilan, dan sikap sesudah mengikuti program pengajaran. Bagaimanapun baiknya tujuan-tujuan yang telah dirumuskan jika tidak disertai materi pelajaran yang sesuai, metode yang tepat, alat pelajaran yang memadai, dan prosedur evaluasi yang mantap, tipis kemungkinan tujuan tersebut tidak akan tercapai.

Evaluasi pendidikan agama Islam disini dilihat dari aspek evaluasi hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam disekolah.

a. Tujuan Evaluasi

Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui potensi siswa, memberi motifasi kepada siswa agar beraktifitas, mengadakan seleksi pada berbagai keperluan, memberi bimbingan dan penyuluhan yang sesuai masing-masing individu, mengetahui daya

dan hasil guna metode mengajar dan system pengajaran guru, memberikan follow up dan jalan keluar dari kesulitan yang dihadapi siswa, keperluan penelitian, memberi informasi tentang kemajuan dan perkembangan siswa kepada orang tuanya.

b. Fungsi Evaluasi

Evaluasi pendidikan agama Islam disini difokuskan pada evaluasi hasil belajar siswa pada proses belajar mengajar, yaitu membuat suatu perlengkapan untuk membimbing pertumbuhan siswa secara individual, mendiagnosis kelemahan dan kekuatan siswa, menunjukkan daerah pengukuran remedial yang diharapkan, dan melengkapi suatu basis modifikasi pengalaman belajar yang dibutuhkan siswa baik secara individual maupun kelompok.

c. Prinsip Evaluasi

Prinsip evaluasi pendidikan agama Islam dibedakan menjadi dua, yaitu:

Pertama, Prinsip dasar evaluasi yaitu sebagai alat komunikasi inter dan antar sekolah dengan orang tua, dan sekolah dengan masyarakat, evaluasi untuk membantu anak-anak dalam mencapai perkembangan yang maksimal, evaluasi terhadap anak tidak hanya dibandingkan dengan nilai hasil sebelumnya tapi juga dengan kelompoknya.

Kedua, Prinsip pelaksanaan evaluasi, yaitu Komprehensif yang diberlakukan untuk segala aspek kepribadian anak didik

(pengertian, sikap, ketrampilan) di bidang agama. Kontinuitas berarti hasil evaluasi yang diperoleh harus dihubungkan dengan hasil yang sebelum dan sesudahnya. Objektivitas merupakan evaluasi yang dilakukan dengan penuh kejujuran hati atau ikhlas.⁴⁶

d. Macam-macam jenis Evaluasi

Evaluasi formatif, merupakan evaluasi hasil belajar yang dilakukan sesudah satu pokok bahasan atau evaluasi jangka pendek.

Evaluasi sumatif, merupakan evaluasi hasil belajar yang dilakukan setelah beberapa pokok bahasan atau evaluasi jangka panjang.

Evaluasi placement, merupakan evaluasi yang digunakan untuk menempatkan siswa dalam situasi belajar sesuai dengan keadaannya.

Evaluasi diagnosis, suatu evaluasi yang berfungsi untuk mengenal latar belakang siswa yang mengalami kesulitan belajar.⁴⁷

⁴⁶ Zuhairini, *Op Cit*, hlm. 122-125.

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 126.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, alasan pemilihan metode kualitatif berdasarkan tujuan, yaitu memperoleh paparan data berdasarkan masalah yang akan dijawab dalam penelitian tentang implementasi kurikulum pendidikan agama islam yang meliputi kompetensi pendidikan agama islam, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam, evaluasi pendidikan agama islam.

Menurut Moleong dalam bukunya mensistensikan beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli tentang penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁸

Bogdad dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁹

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dari

⁴⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2002), hlm. 6.

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 4.

informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian.

Penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi dilapangan.

Bogdad dan Biklen dalam Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif mempunyai ciri antara lain: latar alamiah, manusia sebagai alat (instrumen), menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar (*grounded theory*), deskriptif lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain penelitian yang bersifat sementara dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁵⁰

Penerapan metode kualitatif seperti yang diungkapkan Bogdad dan Biklen diatas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, penelitian ini menggunakan setting alamiah berupa wawancara kepada kepada warga sekolah. *Kedua*, bersifat deskriptif (paparan) dalam wujud kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian dengan wujud deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran realitas objek yang diteliti sebagaimana adanya.

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 8-13.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpul data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.⁵¹

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini berada di kota Pasuruan propinsi Jatim, tepatnya di SMA Negeri 3 Pasuruan yang ada di jalan Simpang Slamet Riyadi No.10 Sebani Gadingrejo Pasuruan.

Lokasi penelitian ini dipilih karena dalam penelitian yang bertajuk pada implementasi kurikulum pendidikan agama Islam, pada dasarnya telah berjalan dengan baik dalam proses belajar mengajar, yang meliputi kompetensi, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pendidikan agama Islam.

D. Subyek dan Informan Penelitian

Subyek dan informan penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah Ketua Komite sekolah, Kepala sekolah, Waka Kurikulum, Waka Sarana Prasarana, guru agama, dan siswa SMAN 3 Pasuruan. Dari masing-

⁵¹ Ibid., hlm. 118

masing informan peneliti mengambil sampel 1 (satu) orang, untuk guru agama diambil sampel secara purposive sebanyak 3 (tiga) orang yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di SMAN 3 Pasuruan.

Pemilihan subyek dan informan ini berdasarkan asumsi bahwa merekalah yang terlibat dalam semua kegiatan sekolah dan mempunyai visi dan misi sekolah yang jelas guna memajukan kualitas pendidikan baik intern maupun ekstern.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Metode Interview

Metode interview adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵²

Jadi, peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai secara langsung pihak-pihak yang bersangkutan, terutama yang terkait dalam permasalahan penelitian ini seperti wawancara kepada Ketua Komite Sekolah, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan,

⁵² *Ibid*, hlm. 186.

Waka Humas, Waka Sarana dan Prasarana, Guru agama, serta siswa di SMAN 3 Pasuruan.

Dalam metode interview peneliti memakai pedoman wawancara berstruktur. Dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah diformulasikan dengan cermat tertulis sehingga pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melakukan interview itu atau jika mungkin menghafalkan di luar kepala agar percakapan lebih lancar dan wajar.⁵³

Menurut Yuswianto metode interview disebut juga dengan wawancara berpedoman, yaitu wawancara yang telah dipersiapkan dan direncanakan dengan menggunakan pedoman tertentu sehingga wawancaranya tidak menyimpang dari tujuan.⁵⁴

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecap.⁵⁵

Observasi digunakan untuk memperoleh data di lapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi, menggambarkan keadaan, melukiskan bentuk. *Lincoln dan Guba* menyebutkan observasi dalam penelitian kualitatif, yaitu: ada beberapa alasan mengapa penelitian kualitatif menggunakan pengamatan:

⁵³ Moleong, *Op Cit*, hlm. 190.

⁵⁴ Yuswianto, *Metodologi Penelitian*, (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2002), hlm. 63.

⁵⁵ Suharsimi., *Op.Cit.*, hlm.133

1). Pengamatan didasarkan pada pengamatan langsung, 2). Pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya, 3). Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan mengetahui professional maupun pengetahuan yang diperoleh secara langsung dari data, 4). Sering terjadi adanya keraguan data yang diperoleh dengan teknik wawancara, jalan terbaik untuk mengecek kepercayaan data adalah dengan pengamatan, 5). Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, dan dalam kasus-kasus tertentu di mana tehnik komunikatif lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.⁵⁶

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti, dengan cara mendatangi secara langsung lokasi penelitian yaitu SMAN 3 Pasuruan untuk memperhatikan implementasi kurikulum pendidikan agama Islam. Selain itu, metode observasi juga bisa digunakan untuk mengamati kondisi sekolah, serta sarana dan prasarana sekolah.

3. *Metode Dokumentasi*

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari:

Berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel, media, kliping, proosal, agenda, memorandum, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan. Sebagian di bidang pendidikan dokumen ini dapat berupa buku induk, rapot, studi kasus, model satuan pelajaran guru, dsb.⁵⁷

Dalam penelitian ini dokumen yang kami butuhkan adalah gambaran umum tentang SMAN 3 Pasuruan yang meliputi: sejarah berdirinya SMAN 3 Pasuruan, visi dan misi, tujuan dan target, daftar guru

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 174-175

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 113

beserta tugasnya, struktur organisasi SMAN 3 Pasuruan, data siswa angkatan 2007-2008, serta keadaan sarana dan prasarana, data yang dihasilkan peneliti tersebut diharapkan mampu menjawab pertanyaan tentang bagaimana kompetensi pendidikan agama Islam, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, serta evaluasi pendidikan agama Islam di SMAN 3 Pasuruan.

F. Analisis Data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisa deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai implementasi kurikulum pendidikan agama Islam yang meliputi kompetensi pendidikan agama Islam, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, dan evaluasi pendidikan agama Islam di SMAN 3 Pasuruan.

Sebagaimana pandangan Moleong menyebutkan bahwa analisis data adalah mengorganisasikan dan mengurutkan data karena dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja spirit yang disarankan oleh data.⁵⁸

Dalam penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah sampel. Dalam hal ini jumlah sampel (informan) bisa sedikit, tetapi juga bisa banyak terutama tergantung dari: *Pertama*, tepat tidaknya pemilihan informan kunci. *Kedua*, kompleksitas dan keragaman fenomena social yang diteliti. Untuk memilih sampel (dalam hal ini informan kunci/ situasi sosial) lebih tepat dilakukan

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 178.

secara sengaja (purposive sampling). Selanjutnya, bilamana dalam proses pengumpulan data sudah tidak lagi ditemukan variasi informasi, maka peneliti tidak perlu lagi untuk mencari informan baru, proses pengumpulan informasi dianggap sudah selesai.⁵⁹

Menurut Burhan Mungin ada tiga tahap dalam pemilihan sampel dalam penelitian kualitatif: 1). Pemilihan sampel awal baik informan (untuk diwawancarai) maupun situasi sosial (untuk diobservasi), 2). Pemilihan sampel lanjutan guna memperluas deskripsi informasi dan melacak variasi informasi yang mungkin ada, 3). Menghentikan pemilihan sampel lanjutan bilamana dianggap sudah tidak ditemukan lagi variasi informasi.⁶⁰

Proses analisis data dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut: 1). Pengumpulan data, dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumentasi. Setelah dibaca dan dipelajari serta ditelaah maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi yang akan membuat rangkuman inti. Tahap 2). Proses pemilihan, yang selanjutnya menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian diintegrasikan pada langkah berikutnya, dengan membuat koding. Koding merupakan simbol dan singkatan yang diterapkan pada sekelompok kata-kata yang bisa berupa kalimat atau paragraf dari catatan

⁵⁹ Mungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 53.

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 54.

di lapangan.⁶¹ Tahap terakhir 3). Adalah pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah pada tahap pembahasan hasil penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, di antaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap itu, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong berpendapat bahwa: “Dalam penelitian di perlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.⁶² Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Persistent Observation (ketekunan pengamatan) yaitu dalam mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian. Dalam hal ini yang berkaitan dengan implementasi kurikulum pendidikan agama.Islam.
2. Triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data.

⁶¹ Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan: Tjejep RR (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 87

⁶² Moleong. *Op.cit.*, hlm. 172

3. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara “membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu alat yang berbeda dalam metode kualitatif”. Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang implementasi kurikulum pendidikan agama islam di SMAN 3 Pasuruan, dengan wawancara oleh beberapa informan.
4. *Peerderieng* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang di maksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁶³

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian:

Proposal penelitian ini digunakan untuk minta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan data yang diperlukan.

2. Tahap pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara: *Pertama*, melakukan wawancara dengan warga sekolah yang meliputi ketua komite sekolah, kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana prasarana, waka humas, guru agama, dan siswa SMAN 3 Pasuruan. *Kedua*, melakukan observasi langsung dan

⁶³ *Ibid*, hlm. 173.

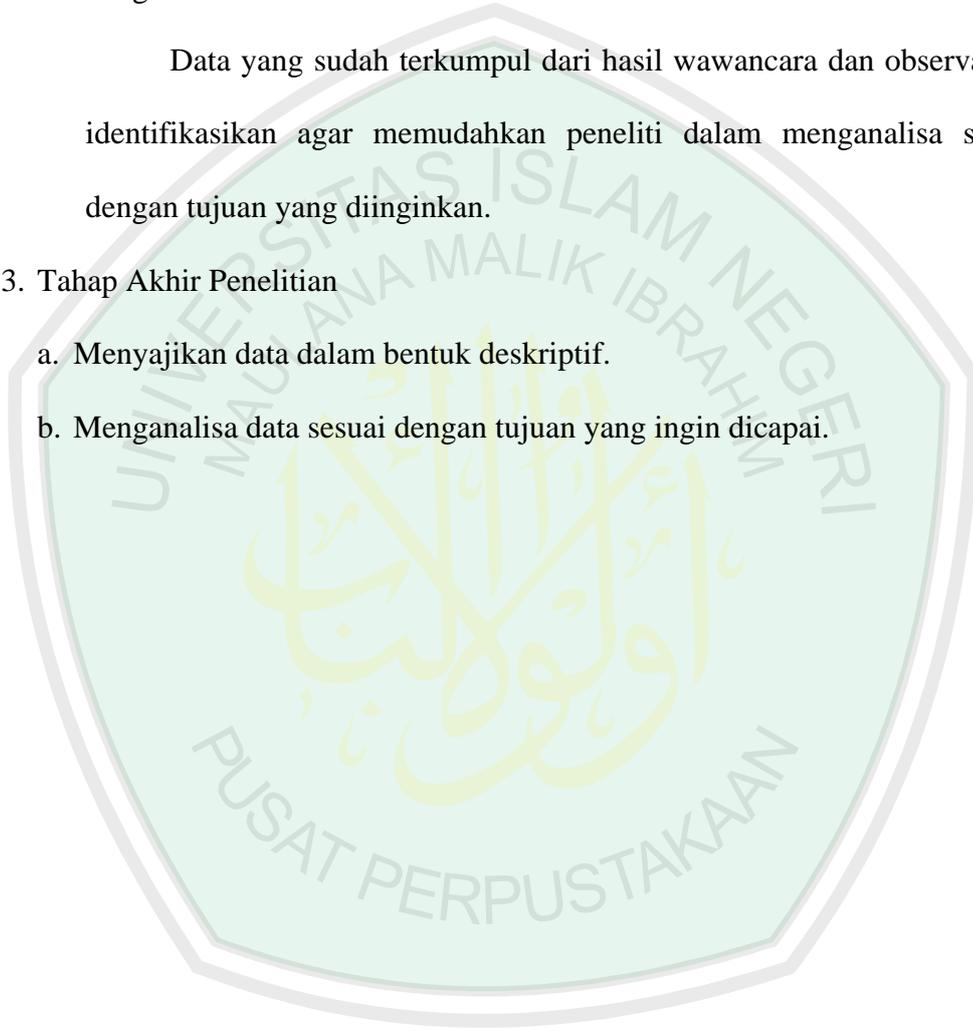
pengambilan langsung dari lapangan. *Ketiga*, menelaah teori-teori yang relevan.

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Menyajikan data dalam bentuk deskriptif.
- b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.



BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Umum SMA Negeri 3 Pasuruan

Nama Sekolah	: SMA Negeri 3 Pasuruan
No Statistik Sekolah / NIS	: 30.1.05.66.01.010 / 300020
Status	: Negeri
Alamat sekolah	: Jl Simpang Slamet Riyadi No.10
Kode Pos	: 67139
Kelurahan	: Sehani
Kecamatan	: Gadingrejo
Telepon	: (0343) 426646
Email	: Smaga-pas@Yahoo.com
Tahun berdiri	: 1986
Luas Tanah	: 16940 m ²
Luas Bangunan	: 2912 m ²
Status Tanah dan Bangunan	: Milik Sendiri
Sertifikasi Tanah	: Hak Pakai
Nama Kepala Sekolah	: Tri Saguh Noto Buwono, S.Pd
Menjabat Sejak	: 2007

2. Sejarah Singkat SMA Negeri 3 Pasuruan

Dari perspektif historis, sesungguhnya belum diketahui secara pasti tanggal berapa dan bulan apa persisnya SMA Negeri 3 Pasuruan berdiri. Yang jelas lembaga pendidikan menengah atas ini, sudah hadir sejak tahun 1986 berdiri diatas tanah seluas 16940 m² yang terletak dijalan Simpang Slamet Riyadi dengan kepala sekolah yang pertama adalah ibu Rosalia Soeledarwati, BA.

Jika dilihat dari visi yang dimiliki SMAN 3 Pasuruan dijadikan sebagai wadah pendidikan formal yang mampu menampung lulusan MTS dan SLTP baik dari dalam maupun luar. Lembaga ini sangat menjunjung nilai-nilai Islami yang tercerminkan dari beberapa kegiatan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Dalam perkembangannya SMAN 3 memiliki status akreditasi status diakui sejak tahun 1986 dengan NSM 30.1.05.66.01.010 dengan berbagai syarat yang ditentukan. Namun lembaga ini tidak berhenti sampai disinidalam mengembangkan potensi yang sudah ada, bik secara fisik maupun non fisik. Rencana untuk mencapai status itu semua elemen yang peduli dengan pendidikan mendukung perkembangan tersebut dengan partisipasinya. Untuk mencapai status itu, ada banyak hal yang harus diperbaiki dalam proses pembelajarannya, oleh karena itu SMAN 3 sangat memperhatikan kedisiplinan siswa dan guru baik dari segi waktu maupun ketepatan dalam pembelajaran.

Lembaga ini merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai pengaruh besar terhadap sumbangsih daerah setempat, karena telah dipercaya sebagai lembaga pendidikan negeri yang mampu memberikan lulusan yang siap pakai oleh masyarakat dalam bidang apapun. Selain itu mampu menjalin kerjasama yang baik dengan perusahaan-perusahaan setempat.

Pada masa kepemimpinan Bapak Erik Sutaman tahun 2004-2007 lembaga pendidikan ini berstatus ter-Akreditasi A. Telah terbukti bahwa selain melengkapi kelengkapan dari segi fisik, SMAN 3 telah mampu membina dan mengarahkan anak didiknya sehingga dapat mewujudkan lulusan-lulusan terbaik disetiap bidangnya.

Semenjak tahun 1986 sampai sekarang SMAN 3 Pasuruan dipimpin secara bergantian oleh kepala sekolah sebagai berikut:

1. Rosalia Soelearwati, BA tahun 1986-1991
2. Karsun Prajitno tahun 1991-1993
3. Sakri Wimbadi tahun 1993-1996
4. Fadlan Hasim Yahya tahun 1996-1998
5. Mukhoirulin tahun 1998-2003
6. Ghozali tahun 2003
7. Erik Sutaman tahun 2004-2007
8. Tri Saguh Bawono, S.Pd tahun 2007-sekarang

3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 3 Pasuruan

a. **Visi** : “Mewujudkan sekolah yang unggul dalam mutu dan prestasi yang berwawasan IPTEK dan dilandasi IMTAQ.”

b. **Misi** :

1. Meningkatkan keamanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
2. Meningkatkan proses pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi siswa dan kecakapan hidup.
3. Mengembangkan pelatihan dan ketrampilan melalui kegiatan ekstra kurikuler di bidang olah raga, kepemudaan, kesenian, dan ketrampilan.
4. Mengembangkan kreativitas dan penalaran siswa melalui kegiatan KIR, lomba dan olimpiade ilmu pengetahuan.⁶⁴

4. Tujuan dan Target

a. **Tujuan**

1. **Tujuan Umum** : Mempersiapkan SMA Negeri 3 Pasuruan menjadi sekolah yang mandiri dengan membentuk siswa yang unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi dengan berlandaskan IMTAQ dan berbudi yang luhur.

2. **Tujuan Khusus** :

a. Meningkatkan kedisiplinan semua warga sekolah terhadap peraturan yang ada disekolah SMA Negeri 3 Pasuruan.

⁶⁴ Dokumentasi SMAN 3 Pasuruan.

- b. Membentuk warga SMA Negeri 3 Pasuruan agar memiliki sikap sopan santun dan berbudi pekerti yang luhur.
- c. Menghasilkan lulusan yang berprestasi baik dibidang akademis maupun non akademis.

b. Target

1. Melanjutkan dan meningkatkan target yang telah tercapai pada tahun sebelumnya.
2. Meningkatkan peringkat sekolah.
3. Memiliki dan menambah media dan alat peraga untuk memperlancar proses belajar mengajar.
4. Memiliki berbagai macam kesenian tradisional yang dapat ditampilkan ditingkat kota maupun propinsi.
5. Sebagai rintisan Sekolah Standar Nasional Tahap II.⁶⁵

5. Struktur Organisasi SMA Negeri 3 Pasuruan

Dalam instansi atau lembaga sekolah perlu adanya Struktur Organisasi yang jelas. Untuk memperlancar jalannya pendidikan, SMAN 3 membentuk struktur organisasi yang mencakup kedudukan dan tanggung jawab masing-masing. **Lampiran**

6. Keadaan Tenaga Pengajar

Dalam keberlangsungan proses belajar mengajar, guru mempunyai posisi yang penting. Guru dan para staf sekolah merupakan unsur pokok

⁶⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, 29 Mei 2008.

dalam organisasi pendidikan, karena merekalah yang akan mengantar keberhasilan peserta didik.

Guru yang berdedikasi untuk mengabdikan dirinya di SMAN 3 Pasuruan ini seluruhnya berjumlah 49 orang. Diantara keempat sembilan guru tersebut hampir seratus persen sarjana berlatar belakang S1, dan S2. proses perekrutannya disesuaikan dengan kapabilitas dan intelektualitas yang tinggi, selain itu guru juga dituntut harus mempunyai komitmen dan kompetensi tinggi, karena sebagai lembaga pendidikan negeri ini selalu meningkatkan pelayanan kepada anak didik sembari terus berbenah dalam peningkatan kualitas SDM yang ada melalui pemberdayaan semua fasilitas yang telah disediakan. Berikut ini table data dewan guru dan tugas mengajar yang diembannya.

TABEL I DATA DEWAN GURU DAN TUGAS MENGAJAR

No	Nama Guru	Tugas Mengajar
1	Tria Saguh Bawono	Fisika
2	Drs. Didik Wijiharto	Pendidikan Jasmani
3	Drs. Gunawan E.	Sosiologi, Pend. Seni
4	Drs. Ikhsan	Fisika
5	Dra. Harwijeni	Matematika
6	Drs. Prajitno Putro	Sosiologi
7	Dra. Nindarwati	Kimia
8	Dra. Elok Juliastiningsih	Bhs. Jerman, B.inggris
9	Hariono, S.Pd	Fisika
10	Drs. Sukardi	BK
11	Sri Hariyanti, S.Pd	BK
12	Ansyori, S.Pd	TI
13	Yudhi Sriwati, S.Pd	Biologi
14	Jeni Fatimah	Geografi, Antropologi
15	Yudyantomo, S.Pd	Geografi
16	Heru Pramono, S.Pd	Pend. Jaskes
17	Heni Winarni, S.Pd	Bhs. Indonesia, Seni
18	Enik Widiyastutik, S.Pd	Matematika

19	Didik Sasmito, S.Pd	Sej.nasional dan umum
20	Sukrisno Hadi, S.Pd	Kewarganegaraan
21	Sugiyanto, S.Pd	Ekonomi
22	Syaiful Hidayat, S.Pd	Kimia
23	Juma'ati, S.Pd	Pend. Seni
24	Aneng Budiah L, S.Pd	Kimia, Biologi
25	Heru Diana, S.Pd	Bhs. Inggris
26	Mukminah, A.Md	Pend. Agama Islam
27	Dra. Melik Kusmia	Biologi
28	Lutfi Rohman, S.Pd	Bhs. Indonesia
29	Agung Budiartati, S.Pd	Bhs. Indonesia
30	Drs. Nurhamdi	Pend. Agama Islam
31	Elmy Tri Wahyuni, S.Pd	Ekonomi, Akuntansi
32	Dra. Suhestari	Bhs. Inggris
33	Rosuliah, S.Pd	Bhs. Inggris
34	Yunita Nilasari, S.Pd	Bhs. dan sastra Indonesia
35	Suhendri, S.Pd	Bhs. Inggris
36	Siti Hariyati, S.Pd	Sej.nasional dan umum
37	Nurifah, S.Pd	Bhs. dan sastra Indonesia
38	Suharwati, S.Pd	Matematika
39	Dra. Lilik Priyani S	Kewarganegaraan
40	Siti Musyarofah, S.Pd	Pend. Agama islam
41	Edi Sutarto, S.Pd	Matematika
42	Asep Junaidi M, S.Kom	TI
43	Fitri Fadillah, S.Pd	Bhs. Jepang
44	V. Sundarko, BA	Pend. Agama Katolik
45	Drs. Edi Sukitnya	Pend. Agama Kristen
46	I Nengah Dania	Pend. Agama Hindu
47	Sri Haryanti, S.Pd	BK
48	Drs. Sukardi	BK

7. Keadaan Guru Agama

Berlangsungnya proses belajar mengajar guru agama mempunyai tanggung jawab yang lebih berat dibanding dengan guru pada umumnya karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam, juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT. Mayoritas guru Agama di SMA Negeri 3 Pasuruan merupakan lulusan SI. Adapun perinciannya sebagai berikut:

TABEL II DATA GURU PAI

No	Nama Guru PAI/ NIP	L / P	Pangkat / Gol	Pend. Tertinggi	Status PNS/GTT	Tugas di Sekolah ini sejak
1.	Drs. Nurhamdi 150322764		Guru Madya Tk 1 / IIIa	SI/Sarjana	PNS	1990
2.	Siti Musyarofah, S.Ag		-	SI/Sarjana	GTT	2002
3.	Mukminah, A.Md 150153126		Guru Dewasa Tk I/III d	SI/Sarjana	PNS	1999

Untuk lebih mengetahui data guru dan karyawan lainnya berdasarkan Agama dalam dokumentasi yang peneliti peroleh secara lebih jelasnya peneliti paparkan pada paparan **Lampiran**

8. Keadaan Siswa Berdasarkan Agama

Peserta didik merupakan faktor pendidikan yang paling penting karena tanpa adanya faktor tersebut, pendidikan tidak akan berlangsung. Peserta didik merupakan *raw material* (bahan mentah) di dalam proses tranformasi ilmu yang disebut pendidikan.

Keadaan siswa berdasarkan Agama dapat dijelaskan melalui tabel sebagai berikut:

TABEL III DATA SISWA

Kelas	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Jumlah
XB	249	2	-	-	-	251
e XI	231	3	-	1	-	235
r XII	197	1	1	-	-	199
d Jumlah	677	6	1	1	-	685

asarkan tabel di atas yang diperoleh peneliti bahwasannya jumlah siswa yang beragama Islam dari kelas X,XI,XII berjumlah 677 siswa serta non muslim 16 siswa.⁶⁶

9. Evaluasi dan Pemberian Laporan Kepada Orang Tua

Untuk melihat perkembangan siswa dilakukan dengan mengadakan evaluasi. Evaluasi dilakukan secara kontinu, rutin, dan terprogram meliputi perkembangan akademik dan perkembangan non akademik dilihat hasil ujian siswa dalam mata pelajaran. Sedangkan perkembangan non akademik dilihat dari perkembangan perilaku (akhlak) yang evaluasinya dilakukan dengan memberlakukan sistem point. Dalam hal ini sekolah menetapkan point-point untuk setiap pelanggaran. Jika siswa melakukan pelanggaran akan diberikan point pelanggaran. Akumulasi point pelanggaran akan digunakan untuk menentukan kriteria peringatan atau pemanggilan orang tua. Berikut ini daftar point pelanggaran siswa

Lampiran

10. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan, dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar menunjang. Kegiatan-kegiatan dalam program ekstrakurikuler diarahkan kepada upaya memantapkan pembentukan kepribadian siswa.

⁶⁶ Dokumentasi Ur. Tata Usaha SMAN 3 Pasuruan

Setiap orang mempunyai bakat yang terpendam, oleh karena itu, bakat tersebut harus selalu digali dan diasah supaya maksimal. Berkaitan dengan Minat dan bakat siswa SMA Negeri 3 Pasuruan dalam Pengembangan kurikulum PAI dapat disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler.⁶⁷

11. Keadaan Fasilitas dan Sarana Prasarana

Dalam proses belajar mengajar, mutlak diperlukan adanya fasilitas yang memadai untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yang direncanakan. Tercapainya tujuan Sekolah di SMA Negeri 3 Pasuruan, tidak terlepas dari sarana dan Prasarana yang mendukung terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Karena sarana dan prasarana merupakan aspek yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan memudahkan guru sebagai fasilitator dan meringankan siswa dalam menangkap mata pelajaran Agama. Agar lebih jelasnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan dapat dilihat pada tabel berikut :⁶⁸

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, maka SMA Negeri 3 menyediakan media-media pembelajaran yang dapat mendorong siswa aktif, kreatif, dan menyenangkan. Adapun media-media yang dikembangkan antara lain: TV dan VCD, LCD, OHP.

⁶⁷ Dokumentasi Ur. Kesiswaan SMAN 3 Pasuruan

⁶⁸ Dokumentasi Ur. Sarana SMA Negeri 3 Pasuruan

TABEL IV DATA SARANA PRASARANA

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
Fasilitas pendukung Pengembangan Pendidikan Agama Islam			
1.	Buku Pendidikan Agama islam	116	Baik
2.	Musholla	1	Baik
Fasilitas pendukung lainnya			
1.	Ruang Kelas	18	Baik
2.	Laboratorium IPA	1	Baik
3.	Laboratorium Biologi	-	-
4.	Laboratorium Kimia	-	-
5.	Laboratorium Fisika	1	Baik
6.	Laboratorium Bahasa	1	Baik
7.	Laboratorium IPS	-	-
8.	Laboratorium Komputer	1	Baik
9.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
10.	Ruang Ketrampilan	-	-
11.	Ruang Serba guna	1	Baik
12.	Ruang UKS	1	Baik
13.	Ruang Praktik Kerja	2	Baik
14.	Bengkel	-	Baik
15.	Ruang Diesel	-	Baik
16.	Ruang Pameran	-	Baik
17.	Ruang Gambar	-	Baik
18.	Koprasi	1	Baik
19.	Ruang BP/BK	1	Baik
20.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
21.	Ruang Guru	1	Baik
22.	Ruang TU	1	Baik
23.	Ruang OSIS	1	Baik
24.	Kamar Mandi guru	2	Baik
25.	Kamar Mandi siswa	8	Baik
26.	Gudang	2	Baik
27.	Ruang Ibadah	1	Baik
28.	Rumah Penjaga Sekolah	1	Baik

B. Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di SMAN 3 Pasuruan difokuskan pada kompetensi pendidikan agama Islam, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun paparan datanya adalah sebagai berikut:

1. Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam

Dalam suatu lembaga pendidikan baik formal maupun non formal harus memiliki dokumen kurikulum yang digunakan sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar dikelas. Sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah, sebagai berikut:

“Dalam proses belajar mengajar di SMAN 3 sudah menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan kurang lebih satu tahun yang lalu, terkait dengan persiapan tenaga pengajar, metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar juga sudah terpenuhi semuanya walaupun kapasitasnya masih kurang.”⁶⁹

Dalam menerapkan kurikulum pendidikan agama Islam, hal pertama yang harus diperhatikan adalah pembelajarannya yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak pada waktu proses belajar mengajar dikelas, sebagaimana wawancara dengan ketua komite sekolah, sebagai berikut:

“Dalam pengajaran agama islam di SMAN 3 sudah menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan, karena dirasa sudah dapat melaksanakan kurikulum tersebut, terkait dengan kompetensi yang dimiliki tenaga pengajar, metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar sudah terpenuhi semuanya terutama terkait dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat antara waka kurikulum dengan

⁶⁹ Hasil wawancara dengan waka kurikulum, 19 Mei 2008.

dewan guru. Selain itu, agar kurikulum tersebut dapat terus berkembang dengan baik maka kurikulum selalu mengadakan evaluasi dari hasil penilaian guru terhadap hasil belajar siswa.”⁷⁰

Pernyataan diatas diperkuat lagi oleh waka kurikulum, sebagai berikut:

“Terkait dengan telah digunakannya kurikulum tingkat satuan pendidikan disekolahan ini, maka kami juga harus memperhatikan kompetensi yang dimiliki oleh guru baik dalam hal antara pengetahuan dengan ketrampilan harus bisa berjalan beriringan sebagai contoh kemampuan membuat perangkat pembelajaran dengan kreatifitas/ketrampilan yang digunakan dalam menyampaikan materi agar mudah diterima oleh siswa.”⁷¹

Untuk mengetahui lebih jelas tentang pentingnya kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 3 Pasuruan, peneliti mewawancarai guru agama kelas satu, sebagai berikut:

“Kalau menurut apa yang saya lihat selama ini, disekolahan ini dalam hal pembelajarannya lebih mengedepankan pencapaian target kompetensinya dari pada penguasaan materi yang akan diajarkan, karena dengan begitu data memudahkan siswa menerima materi.”⁷²

Dari beberapa pernyataan diatas telah jelas bahwa SMAN 3 lebih mengedepankan kompetensi dari tenaga pengajar yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

a. Standar kompetensi pendidikan agama Islam

Standar kompetensi dari bidang studi pendidikan agama Islam pada proses belajar mengajar di SMAN 3 ini sudah ada dari pusat, sebagaimana hasil wawancara dengan waka kurikulum sebagai berikut:

“Untuk masalah standar kompetensi bidang studi pendidikan agama Islam pada proses belajar mengajar, sebenarnya sudah ada patokan dari pusat. Tinggal lembaga itu sendiri mengembangkannya dengan

⁷⁰ Hasil wawancara dengan waka kurikulum, 19 Mei 2008.

⁷¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, 30 Mei 2008.

⁷² Hasil wawancara dengan guru agama, 19 Mei 2008.

berbagai program untuk mencapai standar tersebut. Karena standar kompetensi harus didemonstrasikan oleh setiap peserta didik sebagai penerapan dari pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki.”⁷³

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, guru dituntut untuk mencapai target yang harus diselesaikan sesuai dengan materi yang ada. Karena yang dimaksudkan standar kompetensi disini merupakan hasil belajar yang sudah dapat didemonstrasikan oleh setiap peserta didik sebagai penerapan dari pelajaran yang sudah dipelajari. Demi mencapai standar yang telah ditetapkan maka berbagai program penunjang dilakukan.

b. Silabus Mata Pelajaran

Dokumentasi yang ada pada waka kurikulum menunjukkan bahwa guru bidang studi agama yang berjumlah tiga orang, masing-masing sudah membuat silabus mata pelajaran atau rencana satuan pelajaran, sebagaimana wawancara dengan guru bidang studi agama kelas dua, sebagai berikut:

”Tujuan saya membuat rencana pengajaran ini dapat mempermudah target yang harus saya capai dalam proses belajar mengajar, terkait dengan bidang studi pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang tidak semua siswa di SMA negeri ini paham tentang keseluruhan materinya, lagi pula dapat mempermudah guru piket untuk memberikan tugas kepada peserta didik bila sewaktu-waktu saya ada halangan tidak bisa mengajar, sehingga siswa tidak merasa dirugikan dengan ketidakhadiran saya. Dengan membuat silabus mata pelajaran saya rasa bisa mengajar dengan sistematis, efektif, dan efisien.”⁷⁴

⁷³ Hasil wawancara dengan guru agama, 19 Mei 2008.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan ketua komite sekolah 28 Mei 2008.

Pernyataan diatas diperkuat oleh guru bidang studi agama kelas satu, sebagai berikut:

”Setiap akan mengajar saya selalu membuat rencana pengajaran sebagai pedoman saya dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas, karena dengan menggunakan silabus mengajar dikelas sama dengan melakukan sering dengan siswa karena mereka sudah mengetahui poin-poin mana yang nantinya akan dibahas dikelas.”⁷⁵

Untuk memperjelas pentingnya pembuatan silabus dalam proses belajar mengajar, peneliti mewawancarai siswa kelas dua, sebagai berikut:

”Selama saya menjadi siswa disini dari setiap mata pelajaran yang ada mesti ada silabusnya mbak,,dan lagi guru disini termasuk guru agama selalu menyuruh kami untuk belajar dirumah, dengan adanya silabus ini setidaknya saya bisa tahu bab yang mana yang akan dibahas dikelas. Selain itu saya ini tergolong anak yang males kalau harus belajar sebanyak itu, jadi ya mempermudah saya dalam belajar.”⁷⁶

Dari pernyataan diatas membuktikan bahwa pembuatan silabus setiap mata pelajaran pendidikan agama Islam sudah terlaksana dengan baik dan tertib, sebab kelengkapan dari segala aspek termasuk kesiapan dalam proses belajar mengajar merupakan sebagian dari persyaratan terakreditasinya suatu lembaga. Selain itu dapat memberi kesempatan siswa untuk belajar lebih dulu materi yang akan dipelajari dikelas.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat rencana dan program pelaksanaan kurikulum yang meliputi: perencanaan kalender pendidikan, jadwal jam pelajaran, jadwal piket guru, jadwal piket waka, jadwal

⁷⁵ Hasil wawancara dengan guru agama kelas satu, 28 Mei 2008

⁷⁶ Hasil wawancara dengan siswa SMAN 3, 29 Mei 2008.

pelajaran diluar kelas, jadwal kegiatan kelas tiga. Sebagaimana wawancara dengan waka kurikulum, sebagai berikut:

”Untuk rencana program dan pelaksanaan kurikulum kami membagi menjadi 3: (1) perencanaan kalender pendidikan, untuk kalender pendidikan ini sudah ada dari dinas pendidikan dan kebudayaan kota dan kami tinggal menyesuaikan saja, (2). Jadwal jam pelajaran, karena sekolah ini masuknya pagi hari, maka pengaturan jadwal pelajaran dan jadwal guru dapat disesuaikan, selain itu tenaga pengajar yang ada disini rata-rata tidak mengajar ditempat lain dan walaupun ada mereka mengambil waktu yang tidak ada jadwal mengajarnya jadi tidak mengganggu proses belajar mengajar, (3) jadwal piket guru, piket guru diberikan pada guru yang tidak mempunyai jam mengajar pada saat bertugas dan waktu piketnya mulai dari awal masuk sampai pulang sekolah. (4) jadwal piket waka sama seperti guru, (5) jadwal pelajaran diluar kelas, jadwal ini meliputi bidang studi olah raga, komputer, dan pelajaran di laboratorium, (6) jadwal kegiatan kelas tiga. Seperti itulah program yang telah kami buat untuk seluruh mata pelajaran termasuk agama, dari sekian banyak program yang kami buat sudah berjalan dengan baik, tetapi untuk jadwal pelajaran diluar kelas pelaksanaannya kurang maksimal terutama untuk ruang laboratorium dalam 1minggu pembagian jadwalnya belum bisa merata dan harus ada salah satu kelas yang mengalah.”⁷⁷

Selain membuat rencana atau program pelaksanaan kurikulum, dalam pelaksanaan pembelajaran juga memerlukan teks book atau buku paket untuk setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran agama, karena selain guru, buku paket dan buku penunjang juga termasuk salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas, sebagaimana wawancara dengan waka sarana dan prasarana, sebagai berikut:

”Untuk buku pegangan guru dalam mengajar, khususnya guru mata pelajaran agama dalam melengkapi teks book diusahakan untuk melengkapi sendiri, karena diperpustakaan hanya tersedia buku yang inti saja sedangkan untuk buku penunjangnya diusahakan melengkapi sendiri baik itu siswa maupun guru agar proses belajar mengajar tersebut dapat terarah.”⁷⁸

⁷⁷ Hasil wawancara dengan waka kurikulum, 19 Mei 2008.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan waka sarana dan prasarana, 21 Mei 2008.

Berbagai cara yang digunakan oleh guru agama SMAN 3 Pasuruan dalam melengkapi teks book mata pelajaran pendidikan agama Islam, sebagaimana yang peneliti observasi kebanyakan teks book penunjang untuk bidang studi agama masih sedikit. Tetapi itu bukan masalah yang pokok, karena semua guru agama di SMAN 3 Pasuruan ini berlatar belakang agamis dan mereka semua berpendidikan S1 fakultas Tarbiyah jurusan pendidikan agama Islam, sehingga dapat menggunakan referensi yang telah dimiliki walaupun siswa tidak memiliki buku penunjang tersebut.

Untuk mempermudah dalam penyampaian materi, selain didukung dengan adanya buku paket seorang guru agama harus terampil dalam menggunakan metode pembelajaran. Sebagaimana wawancara dengan guru agama kelas dua, sebagai berikut:

“Sudah seharusnya kita sebagai seorang guru mempunyai metode tersendiri dalam penyampaian materi, apalagi sebagai guru agama kalau tidak mempunyai metode khusus dalam menyampaikan materi agar mudah diterima oleh siswa, maka apa yang kita sampaikan tidak akan dihiraukan oleh mereka, karena mereka juga bosan kalau guru tersebut menggunakan metode yang monoton. Oleh karena itu, seorang guru harus kreatif, terampil dan menyenangkan ketika mengajar dikelas dan menyampaikan materi yang berkaitan dengan agama, karena ini merupakan lembaga pendidikan negeri yang tidak semua siswanya paham tentang agama Islam dan kita harus bisa menarik minat siswa agar semangat dalam belajar. Karena itu selain adanya monitoring langsung dari kepala sekolah, setiap satu tahun sekali diadakan pertemuan rutin guna mengevaluasi keseluruhan terkait dengan kegiatan pembelajaran dikelas termasuk membahas tentang model pembelajaran, metode, dan penerapannya.”⁷⁹

Dari hasil paparan data tersebut, menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, hanya sedikit kendala

⁷⁹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, 30 Mei 2008.

yang harus dihadapi oleh guru agama dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk pembelajaran diluar kelas seperti praktek shalat, praktek merawat jenazah dan lain sebagainya sudah berjalan efektif sesuai jadwal yang telah ditentukan. Sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran dikelas yang menggunakan teks book kurang bisa berjalan efektif, dikarenakan buku yang disediakan diperpustakaan sekolah sifatnya terbatas.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di SMAN 3 Pasuruan mendapat perhatian penuh dari pihak sekolah, karena kesuksesan dalam suatu lembaga pendidikan formal tergantung pada kelancaran pelaksanaan kurikulum pada proses belajar mengajar. Untuk mewujudkan tujuan tersebut perlu adanya program evaluasi kurikulum. Sebagaimana wawancara dengan waka kurikulum, sebagai berikut:

”Deat line dari rencana program evaluasi kurikulum sebenarnya dilakukan setiap satu tahun sekali, ini dilakukan agar semua guru mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan pengajaran yang telah lalu dan semua kesulitan yang dihadapi oleh guru-guru dalam kegiatan pembelajaran baik dari segi metode ataupun yang lainnya. Selain itu hasil dari evaluasi ini dapat dijadikan acuan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya.”⁸⁰

Dengan terlaksananya kegiatan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam ini, menunjukkan bahwa program kerja yang lain dapat dipertimbangkan pelaksanaannya. Pernyataan diatas diperkuat lagi oleh jawaban kepala sekolah, sebagai berikut:

”Program evaluasi yang dilaksanakan setiap tahunnya ini, sangat membantu sekali dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, karena evaluasi kurikulum ini sangat penting bagi perkembangan proses

⁸⁰ Hasil wawancara dengan waka kurikulum, 19 Mei 2008.

pembelajaran selanjutnya. Dan ketika program evaluasi ini tidak dapat terlaksana pada waktunya, maka akan terjadi ketimpangan-ketimpangan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.”⁸¹

Pernyataan diatas diperkuat oleh jawaban ketua komite sekolah, sebagai berikut:

”Di lembaga ini selain ada program evaluasi khusus dari waka kurikulum, proses pelaksanaan pembelajarannya juga selalu diawasi langsung oleh dinas pendidikan dan kebudayaan. Sedangkan pengawasan dari waka kurikulum sendiri dilakukan dengan cara mengontrol guru-guru dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.”⁸²

Pernyataan diatas diperkuat lagi oleh jawaban guru agama, sebagai berikut:

“Ya,, memang benar setiap tahun sekali saya dan guru-guru yang lain selalu dikumpulkan guna observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran. Jadi hasil dari evaluasi ini dapat kami jadikan patokan untuk pembelajaran selanjutnya. Selain itu evaluasi ini dapat membantu kami menghadapi berbagai macam kendala dalam proses belajar mengajar dikelas.”⁸³

Selain itu program evaluasi ini dapat memberi peluang besar bagi lembaga pendidikan SMAN 3, karena lembaga ini sudah dapat diterima masyarakat sekitar. Sebagaimana wawancara dengan waka sarana, sebagai berikut:

”Saya senang kalau melihat anak-anak alumni SMAN 3 ini, karena mereka itu dapat menerapkan ilmunya khususnya ilmu agama yang mereka peroleh semasa sekolah di sana, lagi pula mereka juga bisa berorganisasi dengan baik, karena menurut apa yang saya lihat walaupun mereka sekolah dilembaga pendidikan negeri ini, setidaknya salah satu diantara mereka ada yang menjadi guru ngaji disebuah TPQ.”⁸⁴

⁸¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, 28 Mei 2008.

⁸² Hasil wawancara dengan ketua komite sekolah, 19 Mei 2008.

⁸³ Hasil wawancara dengan guru agama, 19 Mei 2008.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan waka sarana, 19 Mei 2008.

Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa kurikulum pendidikan agama Islam di SMAN 3 Pasuruan dapat menyesuaikan dengan tuntutan masyarakat sekitar, sehingga hal tersebut dapat menambah kepercayaan masyarakat terhadap kualitas siswa lulusan SMA Negeri 3 Pasuruan.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada uraian ini, peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan temuan penelitian, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus memodifikasikan dengan teori yang ada.

Sebagaimana yang ada dalam teknik analisis, penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi, dan interview dari pihak yang mengetahui tentang data dibutuhkan selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut :

1. Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam

Implementasi kurikulum pendidikan agama Islam di SMAN 3 dibedakan menjadi dua hal yang harus dipahami oleh guru agama sebelum memberikan materi pada anak didik yaitu kompetensi dasar dan indikator kompetensi. Dua hal tersebut saling keterkaitan satu sama lain. Oleh karena itu guru agama di SMAN 3 diharuskan untuk membuat kompetensi dasar dan indikator kompetensi agar dapat dijadikan sebagai pedoman pembelajaran dan acuan dalam penilaian hasil belajar.

Hal senada juga dikemukakan oleh Mulyasa bahwa seorang guru harus mampu menjabarkan kompetensi dasar dan indikator kompetensi. Menurut Mulyasa kopetensi dasar adalah sejumlah kemampun yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran agama sebagai rujukan penyusunan indikator. Sedangkan indikator kompetensi adalah prilaku yang dapat diukur

untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acun penilaian pelajaran.⁸⁵

Dalam melaksanakan kurikulum pendidikan agama islam di SMAN 3 Pasuruan, hal pertama yang diperhatikan sekolah adalah kompetensi pembelajaran pendidikan agama Islam yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak pada waktu proses belajar mengajar dikelas.

Pernyataan diatas senada dengan yang diungkapkan oleh Abdul Majid, bahwa kompetensi pendidikan agama Islam merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus dalam kehidupan sehingga memungkinkan seseorang menjadi kompeten atau dalam pengertian lain siswa dapat mengamalkan dan mengaplikasikan ajaran Islam.⁸⁶

Dengan munculnya berbagai macam perubahan pada hampir semua aspek pendidikan, maka SMAN 3 dalam menerapkan kurikulum pendidikan agama Islam lebih menitikberatkan pencapaian target kompetensi dari pada penguasaan materi, sehingga dalam penyampaian materinya dapat maksimal sesuai dengan kebutuhan anak didik.

Pernyataan diatas sesuai dengan ciri-ciri pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam, yaitu: *Pertama*, lebih menitik beratkan pada pencapaian target kompetensi (*attainment targets*) dari pada penguasaan materi. *Kedua*, lebih mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber

⁸⁵ Mulyasa, *Op Cit*, hlm. 139.

⁸⁶ Abdul Majid, Dian Andayani, *Op Cit*, hlm. 84.

daya pendidikan yang tersedia. *Ketiga*, memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksana pendidikan di lapangan untuk mengembangka dan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.⁸⁷

2. Pelaksanaan Pembelajaran pendidikan agama islam

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan prilaku kearah yang lebih baik. Dalam hal ini ada banyak faktor yang mempengaruhi baik faktor internal dari diri sendiri maupun eksternal yang datang dari lingkungan sekitar.⁸⁸

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 3 Pasuruan, lebih mengutamakan kondisi lingkungan sekitar agar dapat menunjang terjadinya perubahan prilaku bagi peserta didik. Karena dengan terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran yang ada di SMAN 3 mencakup tiga hal pokok yaitu: pre tes, pembentukan kompetensi anak didik, dan post tes. Dari tiga hal itulah dapat diketahui keberhasilan pendidikan yang ada di SMAN 3 Pasuruan, selain itu juga dapat memudahkan guru agama melakukan evaluasi terhadap anak didiknya.

Pada dasarnya proses pembelajaran agama Islam menggunakan tiga tahapan yang saling berhubungan diantaranya: *Pertama*, pre tes yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik dari awal pembelajaran dan juga untuk acuan guru dalam memberikan materi agar sesuai dengan kemampuan siswa. *Kedua*, pembentukan kompetensi yang

⁸⁷ *Ibid*, hlm 87.

⁸⁸ Mulyasa, *Op Cit*, hlm 255.

merupakan inti dari pelaksanaan pembelajaran yaitu bagaimana kompetensi dibentuk pada peserta didik. *Ketiga*, post tes yang digunakan untuk melihat keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.⁸⁹

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses pelaksanaan pembelajaran di SMAN 3 mendapat perhatian penuh dari dinas pendidikan dan kebudayaan kota Pasuruan, karena selama tiga tahun terakhir ini kualitas pendidikan yang dihasilkan sangat memuaskan baik dari segi kemampuan intelektual siswa pada proses pembelajaran maupun dari segi nilai yang diperoleh setelah ujian akhir nasional.

Untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan tersebut, kepala sekolah dibantu waka kurikulum membuat program evaluasi yang diadakan setiap satu tahun sekali sesuai jadwal yang telah ditentukan. Karena dari situlah waka kurikulum dapat melakukan monitoring terhadap jalannya proses pembelajaran.

Evaluasi kurikulum pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil-hasil evaluasi tersebut sangat bermanfaat bagi kepala sekolah, guru-guru, dan dapat membantu perkembangan siswa. Selain itu evaluasi dapat bermanfaat juga untuk memperbaiki proses belajar yang kurang kondusif baik dari segi memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat-alat Bantu pelajaran, dan juga terkait dengan cara penilaian serta fasilitas lainnya.⁹⁰

⁸⁹ *Ibid*, 255-258.

⁹⁰ Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 172.

Kaitannya dengan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam, di SMAN 3 semua guru bidang studi diwajibkan membuat evaluasi dulu yang sifatnya pribadi dari hasil mengajarnya dikelas kemudian setelah akhir tahun hasil evaluasi itu dikemukakan diforum evaluasi yang sifatnya keseluruhan yang dihadiri seluruh warga sekolah. Dari program itulah masing-masing guru dapat mengoreksi hasil mengajarnya dikelas selama satu tahun.

Pernyataan diatas senada dengan pendapat Abdul Majid yaitu setiap guru harus melakukan evaluasi terhadap hasil tes dan menetapkan standar keberhasilan. Evaluasi terhadap hasil belajar ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam menguasai kompetensi dasar. Dengan mengevaluasi hasil belajar, guru akan mendapatkan manfaat yang besar untuk melakukan program perbaikan yang tepat. Karena jika ditemukan sebagian siswa gagal maka perlu dikaji kembali apakah instrument penilaiannya terlalu sulit atau cara pembelajarannya yang kurang tepat.⁹¹

⁹¹ Abdul Majid, *Op Cit*, hlm. 224.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan serta temuan penelitian yang sudah dilakukan serta rumusan masalah maka dapat diambil kesimpulan:

1. Standar kompetensi pendidikan agama Islam di SMAN 3 Pasuruan sudah terlihat bagus baik dari segi kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru agama maupun dari segi hasil belajar yang sudah dapat didemonstrasikan oleh setiap peserta didik sebagai penerapan dari pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama proses belajar mengajar.
2. Rencana dan program pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat berjalan dengan lancar dan terstruktur yang meliputi: perencanaan kalender pendidikan, pembagian jadwal jam pelajaran, jadwal piket guru, jadwal piket wakil kepala, dan jadwal pelajaran di luar kelas, jadwal kegiatan kelas tiga serta berusaha melengkapi buku-buku referensi yang kurang memenuhi kebutuhan siswa. Sehingga dapat melahirkan lulusan yang berkualitas, dan berguna bagi masyarakat yang sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam.
3. Program evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 3 Pasuruan sudah terlaksana dengan baik, setiap satu tahun sekali yang meliputi evaluasi metode yang digunakan dalam pembelajaran, materi-

materi pelajaran, dan masalah-masalah lain terkait dengan proses belajar mengajar. Dengan adanya program ini proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 3 dapat berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan, karena di lembaga pendidikan negeri ini awalnya mata pelajaran agama masih kurang diminati siswa, oleh karena itu semua guru agama disini berusaha menarik kembali minat anak didiknya terhadap pelajaran agama dengan cara memperbaiki metode pembelajaran yang lama.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka disarankan:

1. Untuk melaksanakan kurikulum pendidikan agama Islam di SMAN 3 Pasuruan, agar Kepala Sekolah bersama dengan Wakil kepala bidang kurikulum terus melakukan pengawasan dan evaluasi dalam proses pelaksanaannya, mengadakan studi banding kesekolah yang lebih maju.
2. Perlu adanya sebuah penyadaran pada seluruh warga sekolah, termasuk orang tua siswa, bahwa keberhasilan dalam mengembangkan kurikulum khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam menjadi tanggung jawab bersama, sehingga mereka harus memberikan kontribusi yang nyata terhadap berbagai program pendidikan yang dilakukan oleh sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Muzayyin. 2004. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Al-Abrasyi, Athiyah. 1993. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Fuaduddin. 1992. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum (proyek pengembangan pendidikan)*. Jakarta: Departemen Pendidikan kebudayaan.
- Hasbullah. 2001. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Idi, Abdullah. 2007. *Pengembangan Kurikulum*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Matthew, Milles dkk. 1992. *Analisis Data Kualitatif Terjemahan Tjejep RR*. Jakarta: UI Press.
- Moleong. L. J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum pendidikan islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam (upaya Mengefektifkan pendidikan agama islam di sekolah)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marimba, Ahmad D. 1986. *Pengantar Filasafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2002. *Pedoman Menejemen Berbasis Kompetensi (konsep, karakteristik, implementasi, dan inovasi)*. Bandung: PT. Rosdakarya.

- Mungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2006. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syaodih, Nana. 1997. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 1991. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Undang-undang RI. 2006. *Tentang SISDIKNAS*. Bandung: Citra Umbara.
- Usman, Moh. Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zuhairini. 2005. *Metodologi pembelajaran PAI*. Bandung: IKIP Malang.
- Zuhairini. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.
- Zuhairini dan Abdul Ghofir. 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM.



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ninik Masruroh
 NIM : 04110064
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Dosen Pembimbing : Drs. H. Agus Maimun, S.Pd
 Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Pasuruan

No.	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	14 Maret 2008	Konsultasi Proposal Skripsi	
2.	17 Maret 2008	ACC Proposal	
3.	19 Maret 2008	Konsultasi Bab I	
4.	06 Mei 2008	Konsultasi Bab I, II, III	
5.	20 Juni 2008	Konsultasi Bab I-VI	
6.	22 Juni 2008	Konsultasi Skripsi	
7.	30 Juni 2008	ACC Skripsi	

Malang, 30 Juni 2008
 Mengetahui
 Dekan

Prof. Dr.H.M. Djunaidi Ghony
 NIP. 150 042 031

**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
SMAN 3 PASURUAN TAHUN PELAJARAN 2006/2007**

1. Keliling tanah seluruhnya **692,5 m**, yang sudah dipagari permanen (termasuk pagar hidup) **692,5 m**.
2. Luas tanah / Persil yang dikuasai sekolah menurut Status Peilikan dan Penggunaan.

Status pemilikan		Luas tanah seluruhnya	Penggunaan				
			Bangunan	Halaman/taman	Lap. Olah raga	Kebun	Lain-2
Pakai	Sertifikat	16940 m ²	2912 m ²	850 m ²	7484 m ²	6904 m ²	m ²
	Belum sertifikat	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²
Bukan milik		m ²	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²

3. Buku dan Alat pendidikan Tiap Mata Pelajaran

No	Mata Pelajaran	Buku						Alat Pendidikan		
		Pegangan Guru		Teks Siswa		Penunjang		Peraga (Set)	Praktik (Set)	Software Pembelajaran (Set)
		Jumlah Judul	Jumlah Eks.	Jumlah Judul	Jumlah Eks.	Jumlah Judul	Jumlah Eks.			
1	Ppkn	1	27	1	30	5	15			
2	Pendidikan Agama	1		2	100	31	16			1
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	1	1	3	140	48	35			2
4	Bahasa Inggris			1	45	5	41			2
5	Sejarah Nasional dan Umum			1	60	25	105			
6	Pendidikan Jasmani					32	121	2		
7	Matematika			3	19	10	25	5		7
8	IPA									
	a. Fisika	2	8	3	160	10	26			3
	b. Biologi	1	9	2	70	915	56			5
	c. Kimia	3	9	2	75	9	35			1
9	IPS									
	a. Ekonomi	4	10	2	50	8	33	1		1
	b. Sosiologi	4	12	2	50	5	9			
	c. Geografi	5	10	1	30	10	21	24		1
	d. Sejarah Budaya	3	3	1	70	6	10			
	e. Tata Negara	3	6	2	15	10	15			
	f. Antropologi	3	6	1		5	13			
10		6	12	3	35	1	12	2		
11		4	8	1	24	30	51	2		
12		1	1	3		1	5			
13		3	3			7	15			13
14						7	16			
		45	125	34	1.033	272	1.028	48		8

31	Sanggar MGMP	1	39						
32	Sanggar PKG								
33	Asrama Murid								
34	Unit Produksi								

Penggunaan Laboratorium

Rata-rata penggunaan Laboratorium tiap minggu	Biologi 40 Jam	Kimia 40 Jam	Fisika 40 Jam	Bahasa 40 Jam	Komputer 40 Jam
--	-------------------	-----------------	------------------	------------------	--------------------



FASILITAS

1. Keliling tanah seluruhnya **692,5 m**, yang sudah dipagari permanen (termasuk pagar hidup) **692,5 m**.
2. Luas tanah / Persil yang dikuasai sekolah menurut Status Peilikan dan Penggunaan.

Status pemilikan		Luas tanah seluruhnya	Penggunaan				
			Bangunan	Halaman/taman	Lap. Olah raga	Kebun	Lain-2
Pakai	Sertifikat	16940 m ²	2912 m ²	850 m ²	7484 m ²	6904 m ²	m ²
	Belum sertifikat	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²
Bukan milik		m ²	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²

3. Buku dan lat pendidikan tiap Mata Pelajaran

No	Mata Pelajaran	Buku						Alat Pendidikan		
		Pegangan Guru		Teks Siswa		Penunjang		Peraga (Set)	Praktik (Set)	Software Pembelajaran (Set)
		Jumlah Judul	Jumlah Eks.	Jumlah Judul	Jumlah Eks.	Jumlah Judul	Jumlah Eks.			
1	Ppkn	1	27	1	30	5	15			
2	Pendidikan Agama	1		2	100	31	16			1
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	1	1	3	140	48	35			2
4	Bahasa Inggris			1	45	5	41			2
5	Sejarah Nasional dan Umum			1	60	25	105			
6	Pendidikan Jasmani					32	121	2		
7	Matematika			3	19	10	25	5		7
8	IPA									
	a. Fisika	2	8	3	160	10	26			3
	b. Biologi	1	9	2	70	915	56			5
	c. Kimia	3	9	2	75	9	35			1
9	IPS									
	a. Ekonomi	4	10	2	50	8	33	1		1
	b. Sosiologi	4	12	2	50	5	9			
	c. Geografi	5	10	1	30	10	21	24		1
	d. Sejarah Budaya	3	3	1	70	6	10			
	e. Tata Negara	3	6	2	15	10	15			
	f. Antropologi	3	6	1		5	13			
10		6	12	3	35	1	12	2		
11		4	8	1	24	30	51	2		
12		1	1	3		1	5			
13		3	3			7	15			13
14						7	16			
		45	125	34	1.033	272	1.028	48		8

Perlengkapan Sekolah

Komputer	Printer	Mesin				Brankas	Filling Cabineet	Lemari	Meja TU	Kursi TU	Meja Guru	Kursi Guru
		Ketik	Stensil	RISOG	Foto Copy							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
8	8	2	-	1	-	2	3	6	5	9	60	75

a. Perlengkapan kegiatan belajar mengajar (ruang, teori dan praktek)

Komputer	Printer	LCD	Lemari	TV / audio	Meja Siswa	Kursi Siswa
1	2	3	4	5	6	7
20	1	1	1	4	725	725

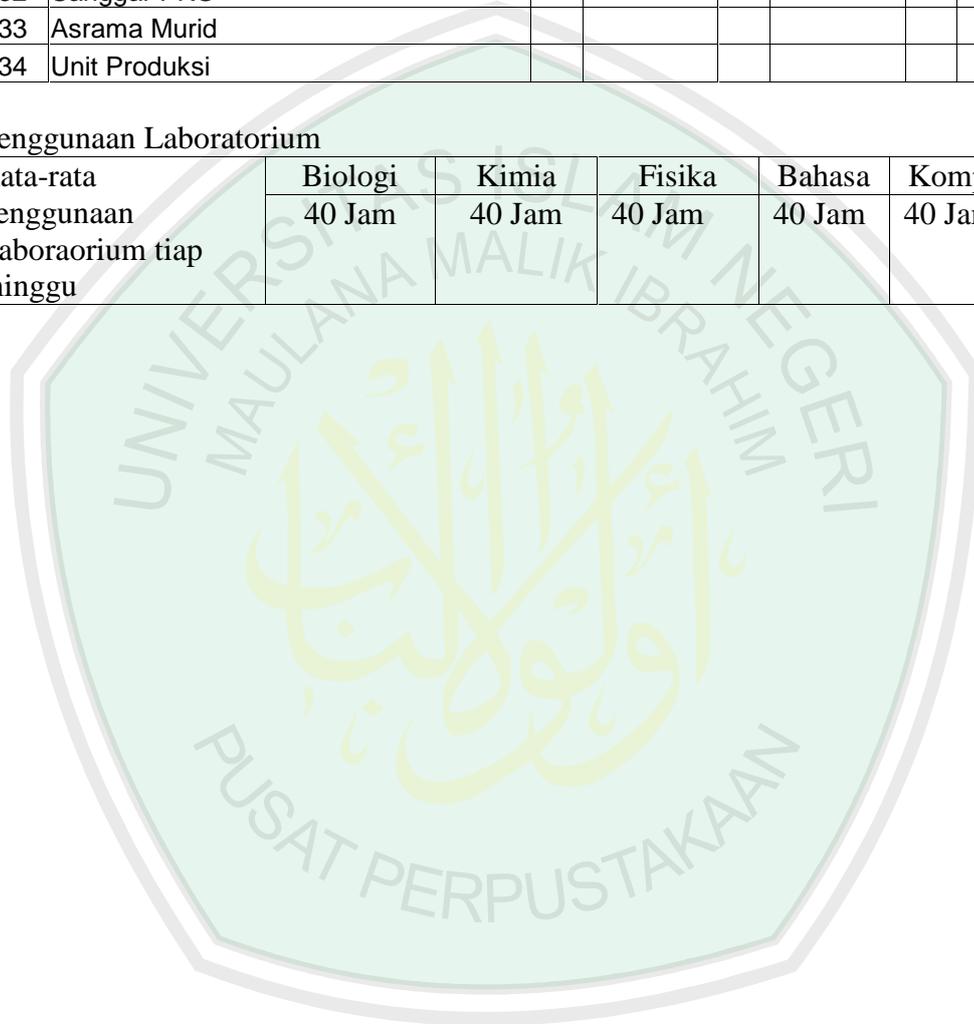
4. Ruang menurut Jenis, Status Pemilikan, Kondisi dan Luas

No	Jenis Ruang	Milik						Bukan Milik	
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat		Jml	Luas (m ²)
		Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)		
1	Ruang Teori / Kelas	18	1296						
2	Laboratorium IPA	1	245						
3	Laboratorium Biologi	-							
4	Laboratorium Kimia	-							
5	Laboratorium Fisika	1	135						
6	Laboratorium Bahasa	1	135						
7	Laboratorium IPS	-	-						
8	Laboratorium Komputer	1	117						
9	Ruang Perpustakaan	1	120						
10	Ruang Keterampilan	-							
11	Ruang Serba Guna / Multi Media	1	72						
12	Ruang UKS	1	48						
13	Ruang Praktik Kerja / Ekstra Kurikuler	2	48						
14	Bengkel	-							
15	Ruang Diesel	-							
16	Ruang Pameran	-							
17	Ruang Gambar	-							
18	Koperasi / Toko	1	21						
19	Ruang BP / BK	1	24						
20	Ruang Kepala Sekolah	1	21						
21	Ruang Guru	1	80						
22	Ruang TU	1	48						
23	Ruang OSIS	1	24						
24	Kamar Mandi/WC Guru	2	10						
25	Kamar Mandi/WC Murid	8	48						
26	Gudang	2	48						
27	Ruang Ibadah	1	204						

28	Rumah Dinas Kepala Sekolah								
29	Rumah Dinas Guru								
30	Rumah Penjaga Sekolah								
31	Sanggar MGMP	1	39						
32	Sanggar PKG								
33	Asrama Murid								
34	Unit Produksi								

Penggunaan Laboratorium

Rata-rata penggunaan Laboratorium tiap minggu	Biologi	Kimia	Fisika	Bahasa	Komputer
	40 Jam	40 Jam	40 Jam	40 Jam	40 Jam



Lampiran IV

PERANGKAT KERJA BIDANG KURIKULUM

No	Jenis Kegiatan	Sasaran Yang Dicapai
1	Pengadaan perangkat kurikulum yang disesuaikan	<ol style="list-style-type: none">1. Tiap guru memiliki perangkat yang sesuai dengan tugasnya.2. Tiap guru memiliki buku petunjuk pelaksanaan PBM.3. Tiap guru memiliki buku petunjuk pelaksanaan pelajaran.
2	Pembagian tugas guru dan karyawan	<ol style="list-style-type: none">1. Diupayakan tiap guru mengajari siswa dengan kelayakan2. Yang tidak ada akan disesuaikan dengan minat dan kemampuan3. Pembagian tugas secara merata
3	Jadwal Pelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Awal tahun pelajaran telah disiapkan
4	Program semester dan satuan pelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Setiap guru diwajibkan untuk membuat program semester2. Satuan pelajaran tahun lalu dapat direvisi dan dikembangkan.
5	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none">1. Selesai tiap pokok bahasan agar melakukan formatif2. Dalam 1 semester minimal 6 kali ulangan harian.3. Untuk memperoleh hasil yang maksimal agar membuat analisis4. Butir soal dan penghitungan daya serap di kelas5. Mengadakan tindak lanjut berupa pengajaran remedial dan pengayaan6. Tiap guru memiliki buku nilai yang harus dikelola sebagaimana mestinya7. Mengadakan tes prestasi pelajar 2 semester
6	Laboratorium	<ol style="list-style-type: none">1. Dikelola sebagaimana mestinya2. Ada jadwal kegiatan dan program pembinaannya.
7	Perpustakaan	<ol style="list-style-type: none">1. Agar dikelola sesuai dengan petunjuk2. Penambahan jumlah dan judul buku3. Mempunyai daftar katalog4. Mempunyai buku catatan pengunjung perpustakaan5. Ada pengelola khusus

8	Olah raga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan senam pagi I SKJ untuk guru, pegawai dan siswa 2. Menggalakkan olah raga prestasi sebagai kegiatan ekstrakurikuler
9	Kesenian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk kelompok paduan suara 2. Membentuk kelompok tari daerah 3. Membina anak yang berbakat musik melalui band di sekolah 4. Melengkapi alat kesenian
10	Bimbingan dan penyuluhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memantapkan fungsi guru BK 2. Pembuatan program BK 3. Mengadakan bimbingan secara tatap muka di kelas 4. Mengadakan bimbingan rutin 5. Mengadakan pemeriksaan psikologis untuk siswa, kerja sama dengan yayasan konsultasi dan bimbingan
11	Buku pegangan guru dan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tiap guru memiliki buku pegangan yang sesuai dengan ketentuan. 2. Memiliki buku acuan untuk memperluas wawasan keilmuan 3. Tiap siswa wajib memiliki buku pegangan
12	Alat peraga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah berupaya memiliki dan menambah alat peraga dan media pendidikan 2. Alat peraga yang ada dimanfaatkan secara optimal 3. Agar dirangsang membuat alat peraga sederhana di bawah bimbingan guru 4. Melalui koordinator kurikulum membuat kliping sebagai media pendidikan dan perpustakaan.

Lampiran

REKAPITULASI JUMLAH SISWA

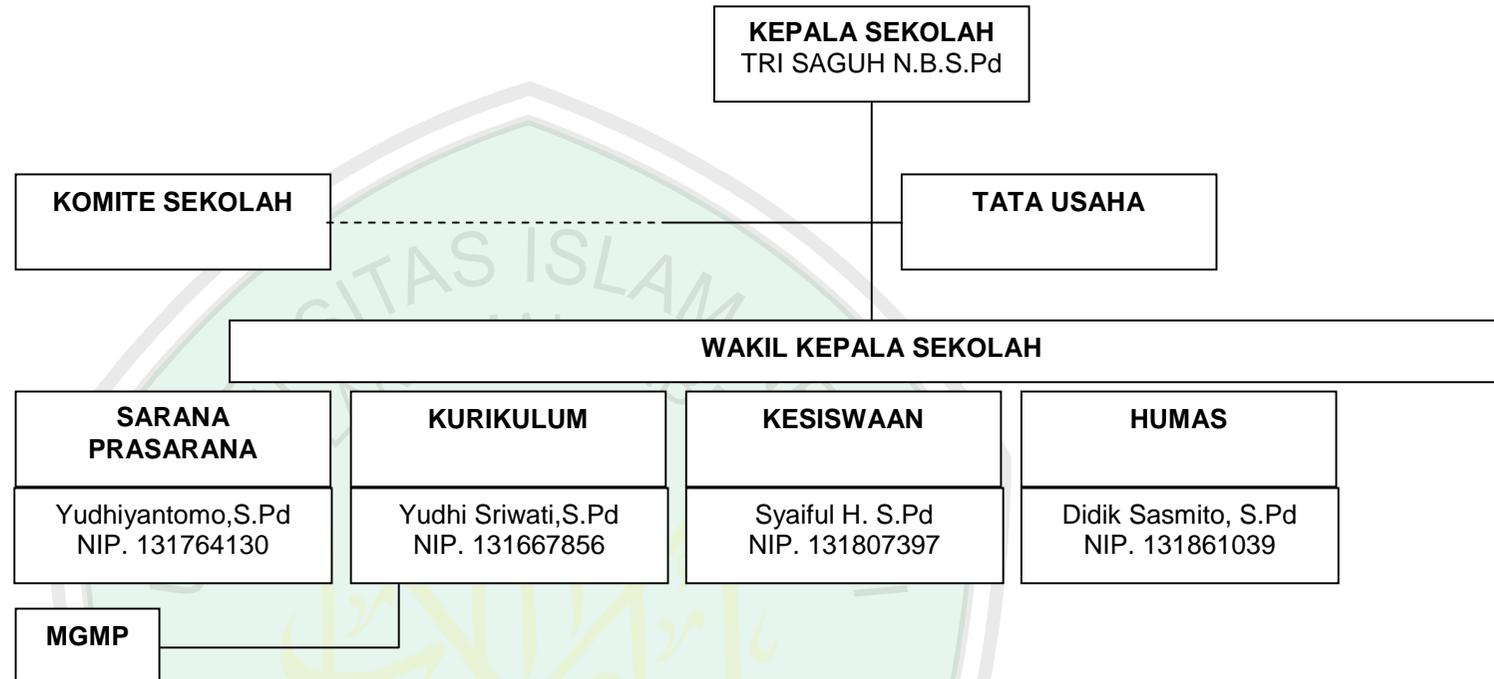
Nama : SMA Negeri 3 Pasuruan
NSS : 301056601010
Alamat : Jl. Simpang Slamet Riyadi No. 144 Pasuruan
Nama Kepala Sekolah : Tri Saguh Noto Bawono, S.Pd

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	X1	15	21	36
2	X2	15	21	36
3	X3	15	21	36
4	X4	16	20	36
5	X5	16	20	36
6	X6	16	20	36
7	X7	16	18	34
	JUMLAH	109	141	250

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	X1 - Bahasa	6	22	28
2	X1 – IA1	15	25	40
3	X1 – IA2	16	23	39
4	X1 – IS1	19	12	31
5	X1 – IS2	21	10	31
6	X1 – IS3	20	11	31
7	X1 – IS4	19	12	31
	JUMLAH	116	115	231

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	XII - Bahasa	12	11	23
2	XII - IA1	12	22	34
3	XII - IA2	13	21	34
4	XII - IS1	23	13	36
5	XII - IS2	23	13	36
6	XII - IS3	23	13	36
	JUMLAH	106	93	199

STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 3 PASURUAN



NAMA	NIP	NO	NAMA	NIP	NO	NAMA	NIGB
Drs. Gunawan E	131625670	16	Sukrsino H,S.Pd	1316961	31	Dra. Ria Priatmini	130700195
Drs. Suhariyanto	131756951	17	Yudyantomo, S.Pd	131764130	32	Dra. Suhestari	130700178

Drs. Sidik W	131780449	18	Enik W, S.Pd	131764956	33	Drs. Rifai	130700199
Dra. Nindarwati	131794261	19	Didik S,S.Pd	131861039	34	Rosuliah, S.Pd	130700179
Drs. Prajitno P	131781484	20	Drs. Sugiyanto	132050048	35	Yunita N,S.Pd	13070067
Hariono, S.Pd	131666363	21	Juma'ati	131770460	36	Suhendrik S.Pd	130700177
Dra. Ellok J	131851372	22	Aneng B.L,S.Pd	131933029	37	Nurifah S.Pd	130700164
Drs. Rofi'I	131845262	23	Dra. Melik Kusmia	132144343	38	Suharwati, S.Pd	040501683
Drs. Sukardi	131188756	24	Heru Diana, S.Pd	132160537	39	Siti, M.S.Ag	
Sri Hariyanti	131395485	25	Lutfi R, S.Pd	132185315	40	Edy Sutarto, S.Pd	
Yudhi S,S.Pd	131667856	26	Drs. Nurhamdi	150322764	41	V. Sundarko	
Ansyori, S.Pd	131666367	27	Mukminah, A.Md	150153126	42	Pdt Drs. Edi S,Sth	
Heru Prahmono	131660275	28	Agung B,..S.Pd	132282061	43	I Nengah dania	
Henni W,S.Pd	131670817	29	Elmy T W,S.Pd	132204534			
Jeni Fatimah	131471868	30	Drs. Syaifudin				

S I S W A

KET :

_____ : GARIS KOMANDO

----- : GARIS KOORDINASI